



PELAYANAN PANTI ASUHAN TERHADAP KEBUTUHAN POKOK ANAK ASUH

(Suatu Studi Pada Yayasan Panti Asuhan Al-Amin di Desa
Petung, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember)

SKRIPSI

Diajukan Guna memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S I)

Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial

Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Pada

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

Oleh :

Yekti Dranastuti

NIM. EIBI 95-115

Pembimbing

Drs. Husni Abdul Gani, MS

NIP. 131274728

Asal	Hadiah	Klass 362.7 PRA p
	Pembelian	
Terima Tgl:	010 JUNI 2000	
No. Induk :	PT. 2000 - 10 - 2 - 277	

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER

2000

MOTTO:

**HARGA DIRI DAN KEHORMATAN ANAK YATIM
TAKKAN TERBELI OLEH PEMBERIAN HARTA
DUNIA SEBESAR APAPUN, KECUALI ATAS
RIDLO-NYA SEMATA. (Al Hadits)**

Sumber: Bahreish, H Salim. 1983. *Riyadish Sholihin 2*.

Bandung: Al Ma'arif.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Karya Tulis ini Untuk:

1. Almarhumah Ibundaku Tercinta, Ibu Koesdratitah yang tak kan pernah hilang dari hati dan jiwaku untuk selama-lamanya.
2. Bapak Soedarmo dan Ibu Siti Alfiah yang tercinta, terima kasih atas do'a dan kasih sayangmu.
3. Saudara-saudaraku tersayang, mas Dian, mbak Niken, mas Hamid. dan Kiki.
4. Si Galih tersayang, yang lucu dan pintar.
5. Sahabat-sahabatku, lit, Rima, Fitri, Tia', Ning dan semua teman-teman di KS '95.
6. Almamater Tercinta.

PENGESAHAN

DITERIMA DAN DIPERTAHANKAN DI DEPAN PANITIA PENGUJI FAKULTAS
ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS JEMBER UNTUK
MELENGKAPI SALAH SATU SYARAT GUNA MEMPEROLEH GELAR
SARJANA ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK JURUSAN ILMU
KESEJAHTERAAN SOSIAL.

PADA HARI : RABU
TANGGAL : 5 APRIL 2000
JAM : 09.00 BBWI

PANITIA PENGUJI

KETUA

(Drs. Partono, Msi)

SEKRETARIS

(Drs. Husni Abdul Gani, MS)

ANGGOTA TIM PENGUJI

1. Drs. Partono, Msi.
2. Drs. Husni Abdul Gani, MS.
3. Dra. Nur Dyah Gianawati, MA.
4. Drs. Hadi Prayitno, Mkes.

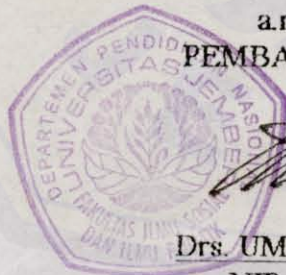
1.

2.

3.

4.

MENGETAHUI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
a.n. DEKAN
PEMBANTU DEKAN I



Drs. UMAIDI RADI, MA
NIP. 130239058

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah S.W.T, Shalawat dan Salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad S.A.W. Hanya atas limpahan berkat dan rahmat-Mu Ya Allah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: "Pandangan Anak Asuh Terhadap Pelayanan Kesejahteraan Anak Oleh Panti Asuhan Al Amin, Petung, Bangsalsari, Jember.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak memperoleh bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Hal ini karena adanya keterbatasan dari berbagai segi yang ada pada penulis. Untuk itu tiada kata yang lebih layak untuk menghormati selain ucapan terima kasih.

Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Husni Abdul Gani, Ms, selaku dosen pembimbing yang telah dengan tulus memberikan bimbingan serta petunjuk dalam pembuatan skripsi ini dan selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
2. Bapak Prof. Drs. H. Bariman, sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember.
3. Bapak Drs. Djoko Wahyudi, selaku dosen wali yang telah banyak membantu dalam kegiatan belajar penulis.
4. Segenap dosen dan karyawan serta karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
5. Seluruh instansi dan lembaga yang telah memberikan ijin penelitian ini.
6. Bapak Koeswadji, selaku pembina Yayasan Panti Asuhan Al Amin, dan semua adik-adik di Yayasan Panti Asuhan Al Amin, Petung, Bangsalsari, Jember.

7. Seluruh keluarga dan sanak famili tercinta yang tidak pernah putus-putusnya selalu memanjatkan do'a.
8. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang akan senantiasa memberikan berkah-Nya kepada Bapak-Bapak, Ibu-Ibu serta Saudara-Saudara, atas segala bantuan, bimbingan serta dorongannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan serta masih membutuhkan kritik dan saran untuk kesempurnaannya. Dan, semoga karya tulis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semuanya.

Jember, Maret 2000

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Pokok Bahasan	6
1.4 Tujuan dan Kegunaan	9
1.5 Tinjauan Pustaka	10
1.6 Definisi Operasional	20
1.7 Metode penelitian	28
BAB II : KEADAAN UMUM PANTI ASUHAN AL AMIN, PETUNG	
2.1 Sejarah Singkat Berdirinya	36
2.2 Lokasi Panti Asuhan Al Amin, Petung, Bangsalsari	37
2.3 Sifat, Asas, dan Tujuan Panti Asuhan Al Amin	39
2.4 Struktur Organisasi	40
2.5 Sumber Dana Panti Asuhan Al Amin	43
2.6 Prosedur Penerimaan	44
2.7 Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Al Amin	45
2.8 Keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan Al Amin	45
2.9 Gambaran Pelayanan Kesejahteraan Anak	46
2.10 Kegiatan di Panti Asuhan Al Amin	50

BAB III	: KARAKTERISTIK RESPONDEN DI PANTI ASUHAN AL AMIN PETUNG, BANGSALSARI	
3.1	Umur Responden	52
3.2	Status Agama Responden	54
3.3	Tingkat Pendidikan Responden	54
3.4	Daerah Asal Responden	55
3.5	Sebab-Sebab Anak Menjadi Terlantar	56
3.6	Lama Responden di Panti Asuhan Al Amin	57
BAB IV	: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Pelayanan Kebutuhan Pangan	60
4.2	Pelayanan Kebutuhan Sandang	65
4.3	Pelayanan Kebutuhan Pendidikan	68
4.4	Pelayanan Kebutuhan Kesehatan	71
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1	Kesimpulan	76
5.2	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		
DAFTAR PERTANYAAN		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
	1. Keadaan Bangunan Fisik Panti Asuhan Al Amin, Petung, tahun 1999	38
	2. Daftar Ketrampilan Yang Ada di Panti Asuhan Al Amin, Petung, tahun 1999	39
	3. Jumlah Anak Asuh di Panti Asuhan Al Amin, Petung, tahun 1999	45
	4. Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan Al Amin tahun 1999	45
	5. Data Tahunan Panti Asuhan Al Amin, tahun 1999.....	46
	6. Daftar Menu Anak Asuh Panti Asuhan Al Amin tahun 1999	48
	7. Umur Responden Yang Ada di Panti Asuhan Al Amin, tahun 1999	53
	8. Tingkat Pendidikan Responden Yang Ada di Panti Asuhan Al Amin, tahun 1999	54
	9. Daerah Asal Responden di Panti Asuhan Al Amin, tahun 1999	55
	10. Sebab-sebab Responden menjadi Terlantar di Panti Asuhan Al Amin, tahun 1999	56
	11. Lama Tinggal Responden di Panti Asuhan Al Amin, tahun 1999	58
	12. Penyediaan Makanan Oleh Panti Asuhan	61
	13. Frekwensi Penyediaan Makanan Oleh Panti Asuhan	62
	14. Ketepatan Waktu Penyediaan Makanan Oleh Panti Asuhan	64

15. Penyediaan Sandang/Pakaian Oleh Panti Asuhan	65
16. Frekwensi Pergantian Pakaian Oleh Panti Asuhan	66
17. Fasilitas Pencucian, Penyetrikaan dan Model Pakaian Oleh Panti Asuhan	67
18. Penyediaan Sarana Pendidikan Formal	69
19. Penyediaan Sarana Pendidikan Non Formal	70
20. Rutinitas Pemeriksaan Kesehatan	72
21. Penanganan Terhadap Anak Yang Sakit	73
22. Kesempatan Berolah Raga	74

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan bagi seluruh rakyat Indonesia tampaknya sudah bukan merupakan hal yang baru sama sekali, bukan juga momok yang wajib ditakuti. Karena pembangunan ternyata telah cukup memasyarakat dalam kehidupan warga negara kita. Sedangkan dalam prakteknya ternyata masih jauh dari aturan main yang telah direncanakan. Justru ketidaksejahteraan, kesengsaraan, dan kemiskinanlah yang paling banyak dialami oleh sebagian terbesar masyarakat negeri ini.

Salah satu bagian dari penduduk miskin itu berada pada golongan masyarakat kelas bawah yang pada kenyataannya dari anak-anak mereka ada yang tidak mampu untuk melanjutkan sekolah dasar, ada yang menjadi gelandangan dan sering juga dari mereka ada yang ditinggal oleh kedua orang tua karena sakit atau meninggal dunia. Pembangunan Nasional Indonesia harus dimulai dari kesejahteraan anggota keluarga, karena kesejahteraan sosial terbentuk dari tingkat kesejahteraan keluarga. Dengan demikian peranan generasi muda sangatlah penting demi kelangsungan bangsa dan negara sehingga nantinya siap dan mampu memegang tongkat estafet pembangunan untuk menuju manusia Indonesia yang seutuhnya berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Lembaga-lembaga sosial atau badan-badan sosial yang diusahakan oleh pihak swasta/masyarakat merupakan suatu usaha-usaha kesejahteraan sosial yaitu untuk memberikan pelayanan sosial untuk usaha pemeliharaan, perlindungan, dan perbaikan sumber-sumber manusiawi. Pelayanan sosial merupakan usaha dalam mencapai kesejahteraan sosial terutamanya untuk kesejahteraan anak sebagai generasi muda.

Menurut pendapat dari Cassidy dalam Samhudi (1976:6) mengemukakan usaha kesejahteraan sosial atau social services yaitu suatu kegiatan yang teratur yang

terutama dan langsung bertalian dengan usaha pemeliharaan, perlindungan, dan perbaikan sumber-sumber insani (human resources). Usaha kesejahteraan sosial merupakan suatu kegiatan yang dituntut adanya keuletan, kesabaran, kedisiplinan, dan keahlian tersendiri sehingga dapat dikatakan suatu kegiatan terorganisasi dan berkesinambungan.

Untuk mencapai terwujudnya tujuan kesejahteraan tersebut, perlu disusun berbagai program kegiatan yang disebut usaha-usaha kesejahteraan sosial. Pengertian kesejahteraan sosial sudah mencakup pada pengertian usaha kesejahteraan sosial. Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia no.6 tahun 1974 secara terpisah memberikan batasan mengenai usaha-usaha kesejahteraan sosial. Usaha-usaha kesejahteraan sosial menurut undang-undang tersebut yaitu semua upaya, program, dan kegiatan yang ditujukan untuk mewujudkan, membina, memelihara, memulihkan, dan mengembangkan kesejahteraan sosial.

Sedangkan Cassidy dalam Samhudi (1976:8) mengemukakan bahwa yang dimaksud atau yang termasuk di dalam usaha kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

“Bantuan sosial atau yang terkenal dengan istilah asistensi sosial, demikian pula asuransi sosial, usaha kesejahteraan anak, usaha mengatasi kejahatan, usaha kesejahteraan jiwa, kesejahteraan masalah pendidikan, rekreasi, perlindungan terhadap buruh, dan usaha-usaha di dalam bidang perumahan”.

Dari pendapat di atas menunjukkan bahwa usaha kesejahteraan sosial sangatlah luas ruang lingkupnya dan jangkauannya yaitu mencakup beberapa aspek usaha atau kegiatan dalam rangka mencapai kesejahteraan sosial.

Anak-anak yang ditinggal mati oleh bapak atau ibunya ataupun oleh keduanya serta anak-anak terlantar merupakan sasaran dari usaha kesejahteraan sosial. Anak-anak tersebut layak mendapatkan pelayanan sosial agar tidak sampai mengalami masalah-masalah dalam pencapaian kesejahteraannya. Orang tua merupakan tangan pertama yang menyampaikan pemenuhan material. Tetapi bagaimana halnya dengan anak-anak yang ditinggal mati oleh orang tuanya serta anak-anak terlantar,

diperlukan adanya penanganan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat atau swasta.

Melalui panti asuhan anak-anak itu akan ditampung untuk mendapatkan pelayanan sosial berupa pemenuhan kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan serta bimbingan fisik dan mental sehingga diharapkan anak dapat berfungsi secara normal dan sempurna di dalam lingkungannya sebagai bagian dari masyarakat. Panti asuhan adalah merupakan suatu badan sosial yang dikelola oleh masyarakat sebagai partisipasinya di dalam pembangunan demi terciptanya kesejahteraan sosial khususnya untuk mewujudkan kesejahteraan anak atau pemenuhan kebutuhan pokok anak.

Sebagai organisasi yang bergerak di bidang kesejahteraan sosial setiap badan sosial menyangand lebih lanjut syarat-syarat yang dituntut oleh usaha-usaha kesejahteraan sosial yang diselenggarakan. Di dalam buku Administrasi Badan Sosial yang dikeluarkan oleh Departemen Sosial Republik Indonesia (1979:6) bahwa fungsi badan sosial dapat dikaitkan dengan sistem kesejahteraan sosial, penyelenggaraan usaha-usaha kesejahteraan sosial, dan praktek pekerjaan sosial.

Selanjutnya berdasarkan pembidangan usaha kesejahteraan sosial, fungsi suatu badan sosial adalah menjaga agar syarat-syarat pelayanan dari setiap jenis usaha kesejahteraan terpenuhi dengan lancar. Berdasarkan Departemen Sosial Republik Indonesia (1979:7) bahwa pembidangan usaha kesejahteraan sosial pada umumnya meliputi:

1. Kesejahteraan keluarga dan anak.
2. Kesejahteraan dan rehabilitasi penderita cacat.
3. Rehabilitasi tuma sosial.
4. Pengembangan kegiatan remaja.
5. Pengembangan kegiatan wanita.
6. Usaha kesejahteraan sosial dalam usaha lain.
7. Usaha kesejahteraan sosial dalam usaha lain di luar bidang sosial.

— Sehingga dalam hal ini panti asuhan sebagai badan sosial yang dikelola oleh swasta mempunyai tanggung jawab pada masyarakat untuk dapat memberikan jaminan kepada sebagian warganya untuk memperoleh sumber-sumber, pelayanan dan kesempatan yang mereka perlukan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, menghilangkan keterlantaran serta untuk mewujudkan aspirasinya. Dengan cara ini berarti ada upaya pengentasan guna mengembalikan fungsi sosial anak secara wajar, salah satu lembaga atau badan sosial yang bergerak pada bidang kesejahteraan anak adalah panti asuhan, sedangkan di wilayah kabupaten Jember banyak sekali berdiri panti asuhan yang diusahakan oleh masyarakat sebagai partisipasinya dalam pembangunan kesejahteraan anak.

Di dalam usaha kesejahteraan anak berlangsung dalam proses yang panjang mulai dari usia anak-anak sampai mencapai umur 21 tahun. Sehingga dapat dikatakan bahwa usaha kesejahteraan anak merupakan pelayanan sosial untuk menolong dirinya sendiri (help people to help them selves). Setelah anak berumur 21 tahun atau telah tamat SMU dan dirasa anak memiliki ketrampilan memadai yang sesuai dengan bakat dan kemampuan anak, memungkinkan anak dapat menolong dirinya sendiri.

Panti Asuhan Al Amin adalah badan sosial swasta yang berasal dari masyarakat yang secara langsung melibatkan diri dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial di bidang kesejahteraan anak. Studi yang mendalam tentang usaha-usaha pelayanan sosial dalam mengangkat kesejahteraan anak sangatlah diperlukan guna mendapatkan gambaran yang jelas. Gambaran tersebut nantinya dapat bermanfaat untuk menentukan cara-cara yang tepat dalam pengentasan anak-anak terlantar. Juga untuk mengetahui gambaran yang sebenarnya tentang penilaian anak asuh terhadap apa yang mereka rasakan dan mereka dapatkan selama berada di Panti Asuhan yang memberikan pelayanan kesejahteraan anak.

Dengan memberikan pelayanan kepada anak asuh yang dalam hal ini adalah mereka anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak-anak yang orang tuanya tidak

mampu, terutama untuk kebutuhan pokok, berarti Panti Asuhan Al Amin ikut serta berperan dalam mengangkat kesejahteraan anak, turut serta membantu mereka agar anak-anak asuh tersebut dapat hidup secara layak di masyarakat dan dapat terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan pokok mereka dengan baik.

Panti Asuhan Al Amin sebagai panti asuhan yang berdiri sejak tahun 1983, dimulai dari sebuah bangunan panti asuhan yang kecil yang hanya dapat menampung sekitar 30 anak saja, kemudian berkembang dan sampai saat ini Panti Asuhan Al Amin sudah mampu menampung sekitar 265 anak asuh putra maupun putri. Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti Panti Asuhan Al Amin sebagai panti asuhan yang memberikan pelayanan terhadap kebutuhan anak asuh terutama kebutuhan pokok.

Berangkat dari pokok-pokok tersebut, penelitian yang penulis lakukan diberi judul "Pelayanan Panti Asuhan Terhadap Kebutuhan Pokok Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Al Amin".

Sehubungan dengan judul di atas, penulis mengemukakan alasan sebagai berikut:

1. Judul tersebut masih dalam ruang lingkup disiplin ilmu sosial, utamanya Ilmu Kesejahteraan Sosial.
2. Obyek penelitian dekat dengan tempat tinggal penulis, sehingga akan lebih mempermudah penulis untuk mencari data serta dapat menghemat biaya, tenaga dan waktu yang diperlukan.
3. Panti asuhan sebagai lembaga sosial masih dipandang perlu bagi penampungan anak asuh, sebagai generasi penerus bangsa.

1.2 Perumusan Masalah

Untuk mengadakan suatu penelitian yang nantinya hasil dari penelitian itu memberikan arti atau mempunyai nilai ilmiah, maka peneliti harus memulai dari prosedur-prosedur yang benar, dimana masalah harus diungkapkan atau dirumuskan

terlebih dahulu. Perumusan masalah dilakukan sebelum seorang peneliti berangkat ke lapangan mengumpulkan data.

Sebelum penulis mengungkapkan permasalahan yang menjadi masalah dalam penelitian ini yang membutuhkan pembahasan lebih lanjut, maka lebih dahulu penulis mengungkapkan beberapa pendapat tentang batasan masalah. Menurut Surakhmad (1982:24) bahwa:

“Masalah adalah setiap kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkannya. Masalah harus dapat dirasakan sebagai suatu rintangan yang mesti dilalui dengan jalan mengatasinya apabila kita akan berjalan terus”.

Dari uraian di atas maka jelaslah bahwa yang dimaksud adalah hambatan, rintangan atau suatu kesulitan yang harus dipecahkan. Menurut Suryabrata (1987:71) masalah adalah:

1. Masalah hendaknya dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.
2. Rumusan itu hendaknya padat dan jelas.
3. Rumusan itu hendaknya memberi petunjuk tentang mungkinya mengumpulkan data guna menjawab pertanyaan yang terkandung dalam rumusan itu”.

Dengan demikian maka seorang peneliti dituntut dapat merumuskan masalah secara jelas, tegas dan definitif. Oleh karena itu yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pelayanan Panti Asuhan Terhadap Kebutuhan Pokok Anak Asuh di Yayasan Panti Asuhan Al Amin Petung, Bangsalsari, Jember?”

1.3 Pokok Bahasan

Dalam suatu penelitian ilmiah, pokok bahasan merupakan salah satu bagian yang cukup penting dalam langkah-langkah penelitian karena pokok bahasan merupakan titik perhatian dalam penulisan karya ilmiah, sehingga merupakan inti dalam penulisan karya ilmiah. Untuk itu perlu menentukan pusat perhatian yang hendak dibahas.

Seperti yang dikatakan oleh Tan dalam Koentjaraningrat (1991:17) bahwa:

“Dalam penelitian, perlu adanya ruang lingkup. Hal ini penting sekali supaya penulis tidak terjerumus dalam banyak data yang akan diteliti, sering kali seorang peneliti begitu bersemangat dalam meneliti suatu persoalan sehingga tidak sadar akan kesukaran-kesukaran yang pasti akan dihadapi karena lingkungannya terlalu luas”.

Dengan demikian atas dasar pendapat tersebut maka dengan adanya pokok bahasan atau adanya pembatasan ini akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data nantinya.

Pelayanan kesejahteraan anak yang dilakukan oleh Panti Asuhan Al Amin adalah sebagai pelayanan pengganti orang tua dari mereka. Sedangkan dalam konteks panti asuhan yang sebagai pelayanan pengganti orang tua adalah para petugas sosial atau pekerja sosial yang berada di dalam Panti Asuhan itu sendiri.

Pengertian pekerjaan sosial menurut Samtudi (1976:6) sebagai berikut:

“Pekerjaan sosial adalah suatu pelayanan profesional berdasarkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan dalam hubungan kemanusiaan yang membantu perseorangan atau kelompok untuk mencapai kepuasan dan kebebasan pribadi atau sosial. Biasanya diselenggarakan oleh suatu badan sosial atau perkumpulan yang bergerak di bidang ini”.

Panti Asuhan Al Amin merupakan lembaga atau badan sosial yang tumbuh dari masyarakat yang di dalamnya ada pekerja sosial atau petugas sosial yang berfungsi sebagai pengasuh atau sebagai pelayanan pengganti orang tua/keluarga. Sehingga secara umum fungsi Panti Asuhan Al Amin adalah sebagai pelayanan pengganti orang tua yaitu untuk memberikan pelayanan sebagai hak anak dalam usaha pemeliharaan, perlindungan, dan perbaikan sumber-sumber manusiawi.

Menurut Departemen Sosial Daerah Khusus Ibukota Jakarta (1979:40) mengatakan panti asuhan dalam praktek mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan anak.
2. Sebagai pusat informasi dan bimbingan.
3. Sebagai pusat pengembangan ketrampilan.

Sedangkan dalam penelitian ini membatasi hanya pada sebagai pusat pelayanan kesejahteraan anak saja.

Usaha-usaha di dalam memberikan pelayanan kesejahteraan anak merupakan di dalam ruang lingkup usaha kesejahteraan sosial. Adapun pengertian usaha kesejahteraan anak menurut Undang-Undang no.4 tentang Kesejahteraan Anak (1979:21) adalah bahwa usaha kesejahteraan anak ditujukan untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan anak terutama terpenuhinya kebutuhan pokok anak.

Dari Undang-Undang no.4 tentang Kesejahteraan Anak (1979:21) di-jelaskan lebih lanjut bahwa pengertian tentang kebutuhan anak adalah pangan, sandang, pemukiman, pendidikan, dan kesehatan. Dari penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis membatasi pada yaitu:

1. Pelayanan pemenuhan kebutuhan pangan.
2. Pelayanan pemenuhan kebutuhan sandang.
3. Pelayanan pemenuhan kebutuhan pendidikan.
4. Pelayanan pemenuhan kebutuhan kesehatan.

Penulis ingin mengetahui pandangan anak asuh tentang pelayanan kesejahteraan anak di panti asuhan dalam hal pangan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Selain itu penulis membatasi pada kebutuhan pangan, sandang, pendidikan dan kesehatan, agar pembatasannya nanti tidak terlalu luas.

Mengenai pemenuhan kebutuhan papan kiranya sudah jelas dimana anak asuh ditampung di Panti Asuhan Al Amin, Petung sehingga tidak memerlukan penjabaran lebih lanjut. Seperti kita ketahui bersama bahwa makanan merupakan kebutuhan yang sangat penting sekali bagi kesehatan.

Pendapat di atas oleh Arya (1980:61), yang mengatakan tentang pentingnya makanan bahwa:

“Makanan merupakan salah satu kebutuhan pokok atau kebutuhan primer karena makanan diperlukan untuk:

1. Kelangsungan hidup.
2. Pertumbuhan badan.

3. Menimbulkan tenaga untuk bekerja dan berfikir.
4. Memberikan rasa senang (bergairah).
5. Mempengaruhi sikap dan kepribadian yang baik?.

Jadi jelas bagi kita bahwa makanan sangat penting bagi kepentingan hidup manusia khususnya bagi anak-anak yang masih dalam proses pertumbuhan.

Kebutuhan sandang juga tidak kalah penting dengan kebutuhan pangan, kebutuhan pakaian merupakan kebutuhan primer dan tidak bisa ditunda lagi pemenuhannya. Kebutuhan pakaian bertujuan melindungi badan dari pengaruh luar seperti panas, dingin, hujan dan sebagainya. Pelayanan sandang diberikan karena orang tua/keluarga anak sudah tidak mampu lagi memenuhi kebutuhannya sehingga hak anak untuk mendapatkan kebutuhan sandang merupakan tanggung jawab dan kewajiban dari Panti Asuhan.

Sedang dalam bidang pendidikan, penulis merasa perlu untuk memfokuskan pada pelayanan pendidikan karena kebutuhan ini sangat penting bagi seseorang khususnya anak-anak yang masih dalam proses perkembangan. Seperti dijelaskan oleh Soekanto (1990:363) bahwa pendidikan memberikan suatu nilai-nilai bagi manusia, terutama dalam rangka membuka pikirannya serta menerima hal-hal yang baru dan juga bagaimana cara berpikir secara ilmiah.

Dan dalam bidang kesehatan penulis merasa perlu untuk memfokuskan pada pelayanan kesehatan karena dengan kesehatan yang baik, seseorang dapat melakukan tugasnya atau dapat mencapai sesuatu yang dicita-citakan, seperti yang dikemukakan oleh Arya (1980:14), bahwa kesehatan merupakan kebutuhan mutlak bagi seseorang untuk dapat melakukan tugasnya atau untuk dapat mencapai sesuatu yang dicita-citakan.

1.4 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian harus mempunyai tujuan dan kegunaan sesuai dengan yang dikaji. Suatu penelitian akan sia-sia dan tidak tentu arah apabila tanpa tujuan dan maksud yang jelas. Hadi (1987:3) mengungkapkan bahwa:

“Penelitian pada umumnya bertujuan untuk menemukan, berarti berusaha mendapatkan sesuatu untuk mengisi kekosongan. Mengembangkan berarti memperluas dan menggali lebih dalam apa yang sudah ada, sedangkan mengisi kebenaran dilakukan jika apa yang sudah ada masih atau menjadi diragukan kebenarannya”.

Dengan demikian tujuan penelitian itu sangat penting untuk mengarahkan kegiatan penelitian, sehingga tidak terjadi penyimpangan yang membuat penelitian tersebut tidak relevan lagi. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan serta menganalisa pelayanan panti asuhan terhadap kebutuhan pokok anak asuh di Panti Asuhan Al Amin, Petung, Bangsalsari, Jember.

Sedangkan dalam penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama Ilmu Kesejahteraan Sosial, karena kajian penelitian ini tidak terlepas dari kajian sosiologi dan psikologi yang merupakan basic science dari Ilmu Kesejahteraan Sosial.
2. Bagi masyarakat dan lembaga sosial merupakan bahan masukan yang cukup berarti untuk peningkatan pengembangan akan kepedulian sosial.
3. Bagi pemerintah, agar dapat memberikan arah kebijakan yang dapat memberikan rangsangan dan peningkatan peranannya dalam mengambil perumusan kebijakan sosialnya.
4. Hasil penelitian diharapkan akan dapat memberi masukan dan informasi tentang Pelayanan Panti Asuhan Terhadap Kebutuhan Pokok Anak Asuh di Panti Asuhan Al Amin.

1.5 Tinjauan Pustaka

Dalam suatu penelitian ilmiah sangatlah dibutuhkan landasan serta kerangka berpikir untuk dapatnya mengkaji masalah yang menjadi sasaran dari penelitian.

Menurut Singarimbun dan Effendi (1989:37) mengatakan bahwa: "Fungsi dari suatu teori dalam penelitian adalah bahwa dengan unsur ilmu itulah mencoba menerangkan fenomena sosial atau fenomena alami yang menjadi pusat penelitian".

Sehingga bagi seorang peneliti dituntut untuk dapat berpikir secara sistematis dan rasional serta selalu berpedoman pada kaidah-kaidah ilmiah yang telah disepakati bersama. Terlebih dahulu penulis akan menerangkan pengertian mengenai teori menurut Koentjaraningrat (1991:13) mengemukakan bahwa, "Teori itu pada pokoknya merupakan pernyataan mengenai sebab akibat atau mengenai adanya suatu hubungan positif antara gejala yang diteliti dan satu atau beberapa faktor tertentu dalam masyarakat". Sehingga dasar teori ini merupakan landasan berpikir untuk memahami serta menanggapi gejala yang ada.

Seperti yang telah disinggung pada sub bab terdahulu, bahwa panti asuhan merupakan suatu lembaga atau badan sosial yang keberadaannya merupakan suatu jawaban dalam menangani masalah anak terlantar, dan sebagai lembaga atau badan sosial yang mempunyai tugas di bidang kesejahteraan sosial terutama kesejahteraan anak. Masalah pelayanan kesejahteraan sosial khususnya yang menyangkut kesejahteraan anak sampai saat ini merupakan masalah sosial yang belum seluruhnya dapat diatasi

Kesejahteraan anak menurut Undang-Undang no. 4 tahun 1979 pasal 1 ayat 1, disebutkan:

"Kesejahteraan anak adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan anak yang dapat menjamin pertumbuhan dan perkembangannya dengan wajar, baik jasmani, rohani maupun sosial. Usaha kesejahteraan anak adalah usaha kesejahteraan sosial yang ditujukan untuk menjamin terwujudnya kesejahteraan anak terutama terpenuhinya kebutuhan pokok anak".

- Pertumbuhan dan perkembangan secara wajar bagi anak memiliki makna yang besar karena pada pengertian tersebut terpaat masalah pokok anak. Menurut Sumarnugroho (1991:103), pembicaraan tentang kesejahteraan anak lazimnya berhubungan dengan:

1. Pemenuhan kebutuhan yang bersifat rohaniah bagi anak sehubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan secara wajar melalui asuhan keluarga atau asuhan orang tuanya sendiri. Misalnya kesempatan memperoleh pendidikan, rekreasi dan bermain, serta sosialisasi mereka pada umumnya.
2. Pemenuhan kebutuhan yang bersifat jasmaniah (fisik) seperti; cukup gizi, pemeliharaan kesehatan dan kebutuhan fisik lainnya.
3. Santunan atau peningkatan kemampuan berfungsi sosial bagi anak-anak miskin, terlantar, cacat dan yang mengalami masalah perilaku”.

Di dalam mencapai tugas dan tanggung jawabnya atau di dalam menjalankan tugas-tugasnya untuk memeberikan pelayanan sosial terhadap anak tidaklah terlepas dengan profesi pekerja sosial yang mana antara kesejahteraan sosial yang mempunyai arti sebagai kondisi dan kegiatan atau program mempunyai hubungan yang erat dengan pekerja sosial sebagai suatu profesi. Hal ini kita lihat dari pendapat Zatrof dan Hoffer dalam Sumarnugroho (1991:94) yaitu:

“Hubungan antara kesejahteraan sosial dengan pekerjaan sosial menunjukkan hubungan yang manunggal, yang mana kesejahteraan sosial sebagai landasan usaha pelayanan dengan pekerja sosial sebagai profesi yang bertugas menyelenggarakan serta membantu manusia menggunakan serta membantu manusia menggunakan program-program kesejahteraan sosial”.

Pekerjaan sosial sebagai suatu profesi dalam praktek usaha pelayanan mempunyai tugas pokok yaitu membantu orang-orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan dasarnya dengan jalan memeberikan kemungkinan agar mereka dapat menjalankan fungsinya secara wajar, dengan jalan memperbaiki penyesuaian diri antara manusia dengan lingkungannya dan dengan jalan menyediakan dan meningkatkan sumber-sumber yang dibutuhkan orang. Sedangkan pengertian sumber (*resources*) menurut Achlis (1982:38) adalah sebagai berikut:

“Setiap hal yang berharga, sesuatu yang berada di dalam simpanan atau telah tersedia sebelumnya, yang orang dapat menggali serta menggunakannya sebagai alat sehingga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya atau memecahkan masalah”.

Dari pengertian tersebut di atas, pengertian sumber merupakan suatu konsep yang mendasar dalam pemikiran pekerjaan sosial di dalam upayanya memberikan

pelayanan atau bantuan kepada individu, kelompok, maupun masyarakat agar nantinya orang yang mendapat bantuan dapat berfungsi secara wajar. Di dalam proses memberikan pelayanan atau bantuan kepada individu, kelompok, maupun masyarakat dengan mempergunakan sumber-sumber adalah sumber internal, eksternal, maupun sumber sosial/masyarakat, yang dapat dipergunakan untuk membantu individu, kelompok maupun masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan sosial.

Adapun pengertian dari sumber-sumber tersebut dijelaskan menurut pendapat Achlis (1982:38) adalah sebagai berikut:

“Sumber internal adalah sumber yang terdapat pada seseorang, dapat berupa kecerdasan, citra, kreatifitas, kepekaan, motivasi, semangat, karakter sosial, kekuatan jasmani, stamina, kemenarikan, kepercayaan atau agama, serta pengetahuan atau kemampuan-kemampuan yang khas”.

Sumber eksternal adalah dapat mengacu pada harta milik yang konkrit, mata pencaharian yang mantap, saudara-saudara atau kerabat dekat, teman akrab atau hak untuk menerima jaminan pensiun. Penggolongan tersebut berlaku juga bagi suatu keluarga atau sebuah kelompok.

Sumber sosial/masyarakat dapat berupa orang-orang atau organisasi formal dan official yang diakui sebagai wakil-wakil masyarakat, seperti misalnya pekerja sosial profesional, petugas dari badan penasehat keluarga, atau pusat penitipan anak-anak yang bertugas menyediakan dan memberikan pelayanan-pelayanan kesejahteraan sosial”.

Dari pendapat di atas maka dapat ditarik pengertian, karena anak-anak asuh tidak dapat menggunakan sumber-sumber atau tidak mempunyai sumber-sumber tersebut maka anak menjadi terlantar. Sehingga dalam hal ini perlu pekerja-pekerja sosial yang berperan sebagai pelayan pengganti orang tua, mereka menyediakan sumber-sumber yang dibutuhkannya. Dengan demikian pekerja sosial yang berada dalam panti asuhan merupakan sumber sosial/masyarakat, sebagai pelayanan pengganti orang tua mereka mempunyai tugas membantu dan memberikan dengan mempergunakan sumber yang ada sehingga nantinya anak dapat mempergunakan dan berfungsi sosial secara wajar.

Panti asuhan bertujuan untuk mengusahakan agar anak-anak dapat memperoleh kesejahteraan sebagaimana layaknya anak-anak normal lainnya. Panti asuhan merupakan badan atau lembaga sosial sehingga panti asuhan adalah sebagai wadah kegiatan para pekerja sosial atau petugas-petugas sosial dalam usaha-usaha kesejahteraan sosial dengan tujuan untuk memberikan pelayanan-pelayanan bagi anak.

Untuk itu penulis kemukakan pengertian tentang apa yang dimaksud dengan pelayanan sosial. Menurut Soetarso (1980:33), mengatakan pelayanan sosial adalah sebagai berikut:

“Pelayanan sosial terdiri dari program-program yang diadakan tanpa mempertimbangkan kriteria pasar untuk menjamin suatu tingkatan dasar dalam penyediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan akan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan untuk meningkatkan kehidupan bermasyarakat serta kemampuan perorangan untuk melaksanakan fungsi-fungsinya untuk memperlancar kemampuan menjangkau dan menggunakan pelayanan serta lembaga-lembaga yang telah ada dan membantu warga masyarakat yang mengalami kesulitan dan keterlantaran”.

Anak sebagai generasi penerus bangsa sangatlah memerlukan adanya peningkatan kesejahteraan sosialnya. Untuk ini dipandang perlu penulis menjelaskan tentang pengertian kesejahteraan sosial itu sendiri. Menurut Friedlander yang dikutip oleh Sumarnugroho (1991:31) mengemukakan kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

“Suatu sistem yang terorganisasi daripada pelayanan-pelayanan sosial dan lembaga-lembaga yang bermaksud untuk membantu individu-individu dan kelompok agar mencapai standar-standar kehidupan dan kesehatan yang memuaskan serta hubungan-hubungan perorangan dan sosial yang memungkinkan mereka memperkembangkan segenap kemampuan dan meningkatkan kesejahteraan mereka selaras dengan kebutuhan-kebutuhan keluarga maupun masyarakat”.

Sedangkan menurut Undang-Undang no.6 tahun 1974 yang dimaksud dengan kesejahteraan sosial adalah:

“Suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materiil dan spirituil yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentrangan lahir batin, yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri, keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan Pancasila”.

Dari kedua pengertian di atas, bahwasannya usaha kesejahteraan sosial merupakan suatu kegiatan setiap manusia dan kelompok masyarakat. Dalam setiap kegiatannya manusia maupun kelompok masyarakat tersebut, selalu diarahkan pada peningkatan taraf hidup atau usaha yang lain. Kesejahteraan sosial ditujukan agar individu dapat menolong dirinya sendiri untuk dapat memenuhi kebutuhannya.

Dalam kaitannya dengan pelayanan yang diberikan oleh lembaga kesejahteraan sosial, pelayanan kesejahteraan sosial sendiri menurut pendapat Alfred J. Khan yang dikutip Soetarso (1980:32) mengatakan bahwa:

“Pelayanan kesejahteraan sosial adalah dimaksudkan sebagai pelayanan yang difokuskan pada bantuan untuk perseorangan dan keluarga-keluarga yang mengalami penyesuaian diri dan pelaksanaan fungsi-fungsi sosial, atau keterlambatan yang patut untuk disembuhkan”.

Dari uraian di atas maka dalam rangka mewujudkan tercapainya kesejahteraan anak terutama terpenuhinya kebutuhan anak sangat penting diusahakan melalui sistem pelayanan panti. Yang dimaksud dengan Panti Asuhan menurut Toha (1983:36) bahwa:

“Panti asuhan adalah suatu lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan fisik, mental dan sosial anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang sama, luas, tepat dan memadai bagi perkembangan pribadi sosial sesuai yang diharapkan”.

Sedangkan panti asuhan menurut Departemen Sosial (1979:15) adalah: “Panti Asuhan merupakan lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan mental serta sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas bagi perkembangan kepribadiannya”.

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang pelayanan panti asuhan terhadap kebutuhan pokok anak asuh yaitu kebutuhan pangan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Selanjutnya berdasarkan pokok bahasan yang penulis ambil, yaitu tentang kebutuhan pangan, sandang, kesehatan dan pendidikan penulis akan uraikan satu persatu sebagai berikut: anak yang masih dalam masa pertumbuhan memerlukan makanan untuk pertumbuhan tubuhnya.

Pendapat di atas juga didukung oleh Zaenab dan Sukono (1980:25), yang mengatakan bahwa, "Makanan merupakan salah satu kebutuhan hidup yang primer. Makanan ini sangat mempengaruhi kesehatan serta perkembangan jasmani dan rohani setiap orang". Sedang menurut Saripah dan Sudaryati (1979:3) fungsi makanan adalah:

"Makanan selain untuk melepas rasa lapar dan dahaga, juga berfungsi untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik serta mental, kegiatan kerja, menjamin kondisi tubuh, serta menimbulkan rasa aman, tenang dan bahagia".

Menurut pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa makanan mempunyai fungsi yang sangat besar, yaitu disamping sebagai pelepas rasa lapar, makanan juga dapat memberikan rasa aman, tenang dan bahagia. Seperti yang dikemukakan oleh Saripah dan Sudaryati (1979:73) yaitu:

"Pada umumnya orang makan tiga kali sehari yaitu makan pagi, siang, dan malam. Makan pagi diberikan sekitar pukul 06.00-07.00, makan siang pukul 13.30-15.00, dan makan malam pukul 19.00-20.00. Jarak antara tiap-tiap waktu makan jangan terlalu jauh, hingga orang sudah malas untuk makan".

Dalam memberikan makanan pokok kepada anak asuhnya, panti asuhan juga berpedoman pada waktu-waktu yang ada dalam hal ini pemberian makanan pokok yaitu, pagi, siang dan malam. Dalam menyediakan makanan kepada anak asuhnya, sebaiknya panti asuhan tidak hanya menyediakan makanan yang hanya membuat anak asuh kenyang. Adalah suatu kesalahan besar apabila kita mengartikan bahwa makanan itu hanya berfungsi agar kita kenyang.

Demikian pula halnya dengan selera, tidak semua makanan yang lezat itu sesuai dan memadai dengan kebutuhan tubuh kita. Oleh karena itu panti asuhan dalam menyediakan makanan untuk anak asuhnya juga harus memperhatikan 4 sehat 5 sempurna. Yang dimaksud 4 sehat 5 sempurna menurut Saripah dan Sudaryati (1979:48) adalah:

“Hidangan yang terdiri dari lima macam golongan bahan yang dianggap sempurna untuk menjaga kesehatan tubuh. Lima golongan bahan makanan tersebut adalah:

1. Nasi atau penggantinya.
2. Lauk pauk.
3. Sayuran.
4. Buah.
5. Susu”.

Dengan diberikannya makanan yang mengandung 4 sehat 5 sempurna, diharapkan anak dapat tumbuh dan berkembang secara wajar.

Selain kebutuhan makanan, kebutuhan pakaian juga sangat penting bagi anak-anak asuh. Pelayanan kebutuhan sandang menurut Soetarso (1980:26) adalah: “Pelayanan pemilikan pakaian dimulai dari jumlah, fasilitas pencucian dan frekwensi pergantian”. Dari sini kiranya kita dapat menarik suatu kesimpulan bahwa kelayakan pakaian yang dikenakan seseorang bukan dilihat dari mewah tidaknya bahan yang digunakan serta modenya. Tentunya dibalik hal tersebut di atas tersimpan fungsi-fungsi atau pemanfaatan dari pemakaian sandang yang digunakan. Persyaratan pemakaian sandang seperti telah diungkapkan oleh Soetrisno (1975:5) bahwa pakaian itu memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- “1. Memenuhi syarat kesehatan, melindungi badan dari pengaruh luar.
2. Memenuhi syarat peradaban.
3. Memenuhi syarat kesusilaan.
4. Memenuhi syarat rasa keindahan.
5. Memenuhi syarat menutupi kekurangan yang terdapat pada tubuh”.

Dengan demikian kalau melihat dari apa yang telah tersebut di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa peranan pakaian sangat penting. Disamping merupakan

kebutuhan pokok ke dua setelah kebutuhan pangan, juga sebagai syarat terpenuhinya unsur kesehatan peradaban dan lain-lain.

Untuk kebutuhan pendidikan, pendidikan wajib diberikan kepada setiap warga negara, demikian pula halnya dengan anak asuh yang berada di panti asuhan, hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia no.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB V Pasal 14 yaitu: "Warga negara yang berumur enam tahun berhak mengikuti pendidikan dasar, warga negara yang berumur tujuh tahun berkewajiban mengikuti pendidikan dasar atau pendidikan yang setara sampai tamat". Anak asuh dalam panti asuhan sangat membutuhkan pendidikan, karena anak asuh yang berada di panti asuhan masih dalam taraf pertumbuhan. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Ahmadi dan Uhbiyati (1991:73) tentang pentingnya pendidikan bagi anak adalah:

"Anak adalah mahluk yang sedang tumbuh, oleh karena itu pendidikan penting sekali karena mulai sejak bayi belum dapat berbuat sesuatu untuk kepentingan dirinya, baik untuk mempertahankan hidup maupun merawat diri".

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal dan pendidikan non formal. Sedang yang dimaksud pendidikan non formal menurut Faisal (1992:48) adalah paket pendidikannya berjangka pendek, setiap program pendidikan merupakan suatu paket yang sangat dirasakan kebutuhannya.

Dari pendapat di atas, berarti pendidikan non formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak berjenjang dan tidak berkesinambungan. Sedangkan yang dimaksud pendidikan formal menurut Faisal (1992:47) adalah:

"Memujuk pada pendidikan sistem persekolahan, terstandarisir sedemikian rupa, paling tidak di dalam wujud legalitas formalnya. Pendidikan formal terstandarisir di dalam hal jenjang-jenjangnya, lama belajarnya, paket kurikulumnya, persyaratan-persyaratan unsur-unsur pengelolaannya".

Dari pendapat di atas, berarti pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan.

Disamping memenuhi kebutuhan pangan, sandang dan pendidikan panti asuhan juga berkewajiban memenuhi kebutuhan kesehatan anak asuh. Yang dimaksud kesehatan menurut Zaenab dan Sukono (1980:27) adalah keadaan yang bebas dari penyakit atau cacat jasmani, rohani dan sosial.

Sedangkan yang dimaksud kesehatan dalam penelitian ini adalah kesehatan jasmani. Kesehatan jasmani menurut Quusy (1974:36) adalah:

“Keserasian yang sempurna antara bermacam-macam fungsi jasmani, disertai dengan kemampuan untuk menghadapi kesukaran-kesukaran yang biasa yang terdapat dalam lingkungan, disamping secara positif merasa gesit, kuat dan bersemangat”.

Dari pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa orang yang sehat jasmaninya akan merasa gesit, kuat dan bersemangat.

Walaupun jasmani anak asuh kelihatan sehat-sehat saja, panti asuhan juga berkewajiban mengadakan pemeriksaan kesehatan anak asuh secara rutin, seperti apa yang dikemukakan oleh Entjang (1986:17) mengenai pemeriksaan kesehatan bahwa pemeriksaan kesehatan sebaiknya dilakukan secara periodik, pada waktu-waktu tertentu walaupun merasa sehat.

Selain mengadakan pemeriksaan kesehatan, panti asuhan juga memberikan kesempatan berolahraga kepada anak asuhnya. Sedangkan mengenai olah raga yang baik menurut Hutapea (1994:149) adalah, “Olah raga tidak harus mempunyai jadwal yang rutin, sehingga dapat dilakukan pada waktu senggang yang sempit sekalipun, dan dapat dilakukan dalam cuaca apapun”. Olah raga sebaiknya dilakukan 2 sampai 3 kali dalam satu minggu.

1.6 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu penelitian ilmiah, karena merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel dapat diukur. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Koenjtaraningrat (1991:23) yang mengatakan bahwa, "Definisi operasional tidak lain dari pada mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk, dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat dimati dan dapat diuji serta ditentukan kebenarannya oleh orang lain". Dan berkaitan dengan itu Faisal (1981:107) menjelaskan tentang manfaat dari definisi operasional tersebut yaitu:

"Pemberian definisi operasional terhadap suatu istilah bukanlah suatu keperluan mengkomunikasinkannya semata-mata kepada pihak lain sehingga tidak menimbulkan salah tafsir, tetapi juga untuk menuntun penelitian itu sendiri di dalam menangani rangkaian proses penelitian (misalnya di dalam menyusun pengurutan variabel-variabel yang hendak diteliti dan juga di dalam menentukan populasi dan sampel serta di dalam menginterpretasikan hasil penelitian)".

Anak asuh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak-anak yang orang tuanya tidak mampu. Anak yatim adalah anak yang tidak mempunyai ayah karena meninggal dunia semenjak anak masih kecil. Anak piatu adalah anak yang tidak mempunyai ibu karena meninggal dunia semenjak anak masih kecil. Anak yatim piatu adalah anak yang tidak mempunyai ayah dan ibu karena meninggal dunia semenjak anak masih kecil. Sedangkan anak yang orang tuanya tidak mampu, yang dimaksud di sini adalah orang tua dari anak tidak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan anak secara layak terutama kebutuhan-kebutuhan pokok.

Bertitik tolak dari pendapat Faisal dan Koentjaraningrat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan definisi operasional seorang peneliti akan dapat mengukur variabel yang tepat, karena gejala yang diteliti merupakan suatu kesesuaian dengan pokok bahasan dan juga dengan konsepsi dasar, sejalan dengan

pendapat di atas, maka dalam penelitian ini konsep-konsep yang akan dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Pelayanan Kebutuhan Pangan

Pelayanan kebutuhan pangan yang diberikan oleh Panti Asuhan Al Amin Petung, Bangsalsari adalah sesuai dengan masalah yang dihadapi anak dalam pemenuhan kebutuhan makanan. Maka panti asuhan menyediakan makanan sebagai perwujudan tanggung jawab kepada anak asuhnya, sehingga panti asuhan di dalam kreativitasnya berperan sebagai pengganti orang tua mereka.

Pada pelayanan pemenuhan kebutuhan pangan maka yang dijadikan item dari indikator ini adalah:

1.6.1.1 Penyediaan makanan di panti asuhan

Pada item penyediaan makanan yang dilakukan dimaksudkan pada tersedianya makanan pokok yang diberikan pada anak asuh. Sedangkan yang akan dibahas sehubungan dengan penyediaan makanan tersebut adalah apakah makanan yang diberikan panti asuhan kepada anak asuh tersebut sudah memenuhi syarat 4 sehat 5 sempurna. 4 sehat 5 sempurna yang dimaksud adalah terdiri dari nasi, sayur, lauk pauk, buah dan susu.

- 1). Memenuhi, jika panti asuhan memberikan kepada anak asuh makanan yang terdiri dari nasi, sayur, lauk, buah dan susu (4 sehat 5 sempurna), memperoleh score 3.
- 2). Cukup memenuhi, jika panti asuhan memberikan kepada anak asuh makanan yang terdiri dari nasi, sayur dan lauk pauk, memperoleh score 2.
- 3). Kurang memenuhi, jika panti asuhan memberikan kepada anak asuh makanan yang terdiri dari nasi dan sayur saja atau nasi dan lauk pauk saja, memperoleh score 1.

1.6.1.2 Frekwensi penyediaan makanan

Pada item ini pengukurannya dilakukan pada berapa kali dalam satu hari panti asuhan menyediakan makanan pokok bagi anak asuhnya. Pada dasarnya

frekwensi makan yang baik dan benar menurut standart kesehatan adalah 3 kali sehari. Sedangkan pengukuran tentang frekwensi penyediaan makanan oleh panti asuhan kepada anak asuh dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1). Memenuhi, bila dalam satu hari panti asuhan menyediakan makanan 3 kali dalam satu hari, memperoleh score 3.
- 2). Cukup memenuhi, bila panti asuhan menyediakan makanan untuk anak asuhnya kadang 3 kali, kadang 2 kali dalam satu harinya, memperoleh score 2.
- 3). Kurang memenuhi, bila panti asuhan menyediakan makanan untuk anak asuhnya 2 kali dalam satu harinya, memperoleh score 1.

1.6.1.3 Penyediaan makanan yang tepat waktu

Pada item ini pengukurannya dilakukan pada apakah panti asuhan dalam menyediakan makanan pokok bagi anak asuhnya apa tepat waktu, yaitu pagi jam 06.30, siang jam 13.00, dan malam pukul 19.00. Sedangkan pengukuran tentang penyediaan makanan yang tepat waktu oleh panti asuhan kepada anak asuh dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1). Memenuhi, bila panti asuhan selalu menyediakan makanan pokok kepada anak asuh tepat pada waktunya yaitu pagi jam 06.30, siang jam 13.00 dan malam pukul 19.00, memperoleh score 3.
- 2). Cukup Memenuhi, bila panti asuhan kadang-kadang tidak tepat pada waktunya dalam menyediakan makanan pokok kepada anak asuh, memperoleh score 2.
- 3). Kurang Memenuhi, bila panti asuhan selalu tidak tepat pada waktunya dalam menyediakan makanan pokok kepada anak asuh, memperoleh score 1.

1.6.2 Pelayanan Kebutuhan Sandang

Panti asuhan sebagai sarana pengganti peran orang tua mempunyai tugas memberikan kebutuhan pakaian sekolah maupun pakaian sehari-hari. Oleh karena itu untuk melihat bagaimana panti asuhan dalam menyediakan kebutuhan sandang, yang dijadikan item dalam indikator ini adalah:

1.6.2.1 Penyediaan sandang di panti asuhan

Untuk melihat bagaimana panti asuhan dalam melayani penyediaan sandang kepada anak asuh, penulis melihat pada panti asuhan dalam memenuhi penyediaan seragam sekolah dan pakaian sehari-hari. Pengukuran terhadap panti asuhan tentang penyediaan seragam sekolah dan pakaian sehari-hari kepada anak asuh adalah sebagai berikut:

- 1). Memenuhi, apabila panti asuhan memberikan pakaian seragam sekolah sebanyak tiga stel, yaitu dua stel seragam sekolah dan satu stel seragam pramuka, disamping itu mendapat dua stel pakaian sehari-hari dalam satu tahun, memperoleh score 3.
- 2). Cukup Memenuhi, apabila panti asuhan memberikan tiga stel pakaian seragam yaitu dua stel pakaian seragam sekolah dan satu stel seragam pramuka, dan satu stel pakaian sehari-hari dalam satu tahun, memperoleh score 2.
- 3). Kurang Memenuhi, apabila panti asuhan memberikan dua stel pakaian seragam, yaitu satu stel seragam sekolah dan satu stel seragam pramuka serta satu stel pakaian sehari-hari dalam satu tahun, memperoleh score 1.

1.6.2.2 Frekwensi pergantian pakaian

Dalam frekwensi pergantian ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa kali pergantian pakaian sekolah dilakukan anak asuh dalam satu minggu dan pakaian sehari-hari dalam sehari. Pengukuran terhadap panti asuhan, tentang frekwensi pergantian pakaian anak asuh adalah sebagai berikut:

- 1). Memenuhi, apabila anak asuh melakukan tiga kali dalam seminggu untuk pergantian pakaian seragam dan dua kali dalam sehari untuk pakaian sehari-hari, memperoleh score 3.
- 2). Cukup Memenuhi, apabila anak asuh melakukan tiga kali dalam seminggu untuk pergantian pakaian seragam dan satu kali dalam sehari untuk pakaian sehari-hari, memperoleh score 2.
- 3). Kurang Memenuhi, apabila anak asuh melakukan dua kali dalam seminggu untuk pergantian pakaian seragam dan kadang-kadang ganti, kadang-kadang tidak dalam sehari untuk pakaian sehari-hari, memperoleh score 1.

1.6.2.3 Fasilitas pencucian, penyetrikaan dan model pakaian

Untuk mengetahui bagaimana panti asuhan dalam menyediakan sarana dan prasarana kepada anak asuh. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah fasilitas pencucian dan fasilitas penyetrikaan. Sedangkan yang dimaksud dengan model pakaian yang diberikan panti asuhan pada anak asuh adalah sesuai dengan syarat kepemilikan pakaian yaitu dilihat dari bahan pakaian, penjahitan, peradaban, kesesuaian, dan kesehatan. Pengukuran terhadap panti asuhan tentang penyediaan fasilitas pencucian, fasilitas penyetrikaan dan model pakaian yang sesuai dengan syarat kepemilikan pakaian adalah sebagai berikut:

- 1). Memenuhi, apabila panti asuhan telah memberikan pakaian dengan model pakaian yang sesuai dengan syarat kepemilikan pakaian dan tersedianya dengan baik fasilitas pencucian dan penyetrikaan, memperoleh score 3.
- 2). Cukup Memenuhi, apabila panti asuhan telah cukup memberikan pakaian dengan model pakaian yang sesuai dengan syarat kepemilikan pakaian dan tersedianya dengan cukup baik fasilitas pencucian dan penyetrikaan, memperoleh score 2.
- 3). Kurang Memenuhi, apabila panti asuhan kurang memberikan pakaian dengan model pakaian yang sesuai dengan syarat kepemilikan pakaian dan

kurang tersedianya fasilitas pencucian dan penyetrikaan, memperoleh score 1.

1.6.3. Pelayanan Kebutuhan Pendidikan

Pelayanan kebutuhan pendidikan oleh panti asuhan terhadap anak asuhnya perlu dilakukan sebagai realisasi tanggung jawabnya, sebab pendidikan merupakan usaha manusia secara sadar dan terus menerus guna meningkatkan kepribadian dan kemampuannya. Pendidikan yang dimaksudkan dalam pendidikan ini adalah pendidikan formal (pendidikan di sekolah) dan pendidikan non formal (pemberian ketrampilan di panti asuhan). Dan yang menjadi item dari pelayanan kebutuhan pendidikan adalah sebagai berikut:

1.6.3.1 Penyediaan sarana pendidikan formal

Pada item ini pengukurannya dimaksudkan pada bagaimana panti asuhan menyediakan sarana pendidikan formal bagi anak asuhnya seperti, alat-alat tulis, buku tulis, uang SPP, uang transportasi bagi anak asuh yang bersekolah jauh dari panti asuhan, buku pelajaran dan anak asuh mendapat kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Yang dimaksud dengan kesempatan untuk memperoleh pendidikan ke jenjang berikutnya yang diberikan oleh panti asuhan kepada anak asuhnya adalah bahwa panti asuhan memberikan kesempatan dan membiayai anak-anak asuh untuk pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), dan yang terakhir Sekolah Menengah Umum (SMU). Sedangkan pengukuran terhadap panti asuhan tentang penyediaan sarana pendidikan formal kepada anak asuh dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1). Memenuhi, apabila panti asuhan menyediakan uang SPP, alat tulis, buku tulis, buku pelajaran, uang transportasi bagi yang bersekolah jauh dan anak asuh diberi kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya, memperoleh score 3.

- 2). Cukup Memenuhi, apabila panti asuhan menyediakan uang SPP, alat tulis, buku tulis, buku pelajaran, uang transportasi bagi yang bersekolah jauh, memperoleh score 2.
- 3). Kurang Memenuhi, apabila panti asuhan menyediakan uang SPP dan uang transportasi saja, memperoleh score 1.

1.6.3.2. Penyediaan sarana pendidikan non formal

Pada item ini pengukurannya dimaksudkan pada apakah panti asuhan menyediakan sarana pendidikan non formal bagi anak asuhnya baik itu bagi laki-laki maupun perempuan. Sedangkan sarana pendidikan non formal yang disediakan panti asuhan untuk anak asuhnya yaitu berupa ketrampilan percetakan dan sablon, menjahit, kerajinan tangan, tenun tikar, pertukangan, pembuatan kasur, peternakan, pertanian, kaligrafi dan komputer.

Sedangkan terhadap panti asuhan tentang penyediaan sarana pendidikan non formal, dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1). Memenuhi, apabila panti asuhan menyediakan lebih dari 5 ketrampilan, memperoleh score 3.
- 2). Cukup Memenuhi, apabila panti asuhan menyediakan 3 sampai 5 pendidikan ketrampilan di panti asuhan, memperoleh score 2.
- 3). Kurang Memenuhi, apabila panti asuhan menyediakan 1 sampai 2 pendidikan ketrampilan di panti asuhan, memperoleh score 1.

1.6.4. Pelayanan Kebutuhan Kesehatan

Pelayanan akan kebutuhan kesehatan oleh panti asuhan terhadap anak asuhnya perlu dilaksanakan, karena di dalam badan yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula. Dan jiwa yang sehat merupakan sumberdaya yang potensial bagi pembangunan di masa yang akan datang.

Kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesehatan jasmani atau kesehatan badan. Dan yang menjadi item dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.4.1 Rutinitas pemeriksaan kesehatan

Dalam item ini dimaksudkan untuk melihat tentang kesiapan panti asuhan dalam memberikan pelayanan kesehatan yaitu dengan cara mengadakan pemeriksaan kepada anak asuhnya walaupun anak asuh tidak sakit, yang meliputi penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan, dan pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan secara rutin setiap 1 bulan 2 kali.

Sedangkan pengukuran terhadap panti asuhan tentang rutinitas pemeriksaan kesehatan dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1). Memenuhi, apabila pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh panti asuhan secara rutin setiap satu bulan dua kali.
- 2). Cukup Memenuhi, apabila pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh panti asuhan dua sampai tiga bulan sekali.
- 3). Kurang Memenuhi, apabila pemeriksaan kesehatan tidak pernah dilakukan oleh panti asuhan.

1.6.4.2 Penanganan terhadap anak asuh yang sakit

Dalam item ini dimaksudkan untuk melihat perhatian panti asuhan terhadap anak asuh yang sakit, apakah dirawat sendiri oleh panti asuhan, dibawa ke rumah sakit atau dibawa ke dokter. Sedangkan pengukuran terhadap panti asuhan tentang penanganan anak asuh yang sakit dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1). Memenuhi, apabila anak asuh yang sakit selalu mendapatkan penanganan dari panti asuhan, memperoleh score 3.
- 2). Cukup Memenuhi, apabila anak asuh yang sakit kadang-kadang saja mendapatkan penanganan dari panti asuhan, memperoleh score 2.
- 3). Kurang Memenuhi, apabila anak asuh yang sakit tidak mendapatkan penanganan dari panti asuhan, memperoleh score 1.

1.6.4.3 Kesempatan berolah raga

Pada item ini dimaksudkan untuk melihat perhatian panti asuhan dalam memberikan kesempatan kepada anak asuh untuk melakukan olah raga di panti asuhan. Olah raga yang dilakukan tersebut antara lain bola volley, tenis meja dan sepak bola.

Sedangkan pengukuran terhadap panti asuhan tentang pemberian kesempatan berolah raga dari panti asuhan untuk anak asuhnya dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1). Memenuhi, apabila panti asuhan memberikan kesempatan berolah raga kepada anak asuh di panti asuhan dua sampai tiga kali dalam satu minggu, memperoleh score 3.
- 2). Cukup Memenuhi, apabila panti asuhan memberikan kesempatan berolah raga kepada di panti asuhan, satu kali dalam satu minggu, memperoleh score 2.
- 3). Kurang Memenuhi, apabila panti asuhan tidak memberikan kesempatan berolah raga kepada anak asuh di panti asuhan, memperoleh score 1.

1.7 Metode Penelitian

Dalam pengumpulan data suatu penelitian, diperlukan metode yang tepat agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pengambilan data yang diperlukan dalam penelitian. Sedangkan pengertian metode penelitian menurut Hadi (1987:4) adalah sebagai berikut:

“Metodologi research sebagaimana kita kenal sekarang memberikan garis-garis yang sangat cermat dan mengajukan syarat-syarat keras, maksudnya adalah untuk menjaga agar pengetahuan yang dicapai dari sesuatu research dapat mempunyai harga ilmiah yang setinggi-tingginya”.

Selanjutnya Koentjaraningrat (1991:7) mengemukakan:

“Dalam arti kata sesungguhnya, maka metode adalah cara atau jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja, yaitu cara kerja untuk dapat memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan”.

Sehubungan dengan pemahaman metodologi di atas, maka dapatlah ditarik sesuatu pengertian bahwa metode adalah sesuatu hal yang tidak dapat ditinggalkan di dalam melaksanakan penelitian ilmiah. Sesuatu research, khususnya dalam research ilmiah pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan, sedang untuk mencapai tujuan penelitian ini diperlukan metode ilmiah.

Dalam penelitian ilmiah, metode merupakan alat atau cara-cara yang dipergunakan dengan memakai tehnik-tehnik tertentu. Sebagai langkah awal sebelum melakukan penelitian, maka terlebih dahulu ditentukan wilayah yang akan dijadikan sebagai daerah penelitian, metode penentuan populasi, metode penentuan sampel, metode pengumpulan data dan metode analisa data.

1.7.1 Penentuan Daerah Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi yang penulis pilih adalah Panti Asuhan Al Amin yang berada di desa Petung kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. Dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut dekat dengan tempat tinggal penulis, dan di lokasi ini dimungkinkan cocok untuk penelitian sesuai dengan judul penulis, yaitu pandangan anak asuh tentang pelayanan kesejahteraan anak di Panti Asuhan Al Amin Petung, serta memperoleh data-data sesuai dengan tujuan dan maksud dari penelitian ini.

1.7.2 Penentuan Populasi Penelitian

Makna populasi menurut Singarimbun dan Effendi (1989:152) adalah, "Keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga". Untuk memperjelas pengertian populasi maka Hadi (1987:72) lebih lanjut mengatakan populasi tidak perlu berwujud manusia, populasi dapat berwujud alat-alat pengajaran, cara-cara mengajar, kurikulum, cara-cara administratif dan sebagainya.

Menurut Singarimbun dan Effendi (1989:152) bahwa populasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu populasi sampling dan populasi sasaran.

1.7.2.1 Populasi Sampling

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sampling adalah seluruh anak asuh yang bertempat tinggal di dalam Panti Asuhan Al Amin Petung baik putra maupun putri, yaitu sebanyak 265 anak.

1.7.2.2 Populasi Sasaran

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi sasaran yaitu anak asuh baik putra maupun putri yang berusia antara 13 tahun sampai 20 tahun (SLTP, SLTU), dan sudah tinggal di Panti Asuhan Al Amin Petung minimal satu tahun. Penulis mengambil anak asuh seusia antara SLTP dan SLTU dengan pertimbangan bahwa anak pada usia tersebut sudah dapat menilai baik dan buruk terhadap suatu hal. Setelah tinggal selama minimal satu tahun berarti anak tersebut sudah cukup lama merasakan pelayanan Panti Asuhan Al Amin Petung. Sedangkan anak asuh yang berusia antara 13 tahun sampai 20 tahun berjumlah 91 anak, dengan perincian sebagai berikut:

• SLTP	sebanyak 28 anak.	
• SLTU	sebanyak 9 anak.	
• Kejar Paket B	sebanyak 25 anak.	
• <u>Madrasah diniyah</u>	<u>sebanyak 29 anak.</u>	+
Jumlah	91 anak.	

1.7.3 Metode Penentuan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dijadikan obyek penelitian dan mewakili seluruh populasi yang ada. Menurut Kartono, Kartini (1990:129) yang dimaksud dengan sampel adalah, "Contoh, monster, representan atau wakil dari satu populasi yang cukup besar jumlahnya, yaitu satu bagian dari keseluruhan yang dipilih, dan representatif sifatnya dari keseluruhannya".

Untuk mendapatkan sampel yang representatif menurut Surakhmad (1982:94) perlu dipahami langkah-langkah umum sebagai berikut:

- “1).Bagaimana penyelidik menetapkan sifat-sifat populasi, kemudian
 2).Menetapkan perhitungan statistik untuk pengolahan data sampel, dan akhirnya
 3).Menetapkan tehnik penarikan sampel”.

Sedangkan suatu metode pengambilan sampel yang ideal menurut Singarimbun dan Effendi (1989:105) adalah mempunyai sifat-sifat di bawah ini:

- “1).Dapat menghasilkan gambaran yang dapat dipercaya dari seluruh populasi, 2).Dapat menentukan presisi (precision) dari hasil penelitian dengan menentukan penyimpanan baku (standar) dari taksiran yang diperoleh, 3).Sederhana hingga mudah dilaksanakan, 4).Dapat memberikan keterangan sebanyak mungkin dengan biaya serendah-rendahnya”.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan sampel adalah sejumlah anak asuh atau obyek penelitian yang jumlahnya kurang dari populasi dengan demikian merupakan wakil atau contoh dari populasi. Selain itu Hadi (1983:73) mengemukakan bahwa.”Sebenarnya tidak ada ketentuan yang mutlak berapa persen sampel yang harus diambil dari populasi, ketiadaan ketentuan yang mutlak itu tidak perlu menimbulkan keraguan pada seorang penyelidik”.

Berdasarkan pendapat tersebut, sampel dalam penelitian diambil sebanyak 30% dari populasi sasaran yaitu 91 anak asuh yang dijadikan responden. Tehnik penentuan sampel atau cara dalam penarikan sampel dengan menggunakan tehnik proporsional random sampling yaitu dengan mengambil anak asuh dari masing-masing unsur pendidikan diambil secara acak dengan demikian diperoleh sampel sebagai berikut:

Anak asuh yang berada di Panti Asuhan Al Amin Petung yang sudah menjadi populasi sasaran sebanyak $91 \times 30\% = 27,3$ dibulatkan menjadi 27. Penentuan sampel dari anak asuh adalah sebagai berikut:

- | | | | |
|---------|--------|----------|---------------------------------|
| a. SLTP | jumlah | 28 anak: | $\frac{28 \times 27}{91} = 8,3$ |
| b. SLTU | jumlah | 9 anak: | $\frac{9 \times 27}{91} = 2,6$ |

anak asuh dari masing-masing unsur pendidikan diambil secara acak dengan demikian diperoleh sampel sebagai berikut:

Anak asuh yang berada di Panti Asuhan Al Amin Petung yang sudah menjadi populasi sasaran sebanyak $91 \times 30\% = 27,3$ dibulatkan menjadi 27. Penentuan sampel dari anak asuh adalah sebagai berikut:

- | | | | |
|---------------------|--------|----------|---------------------------------|
| a. SLTP | jumlah | 28 anak: | $\frac{28 \times 27}{91} = 8,3$ |
| b. SLTU | jumlah | 9 anak: | $\frac{9 \times 27}{91} = 2,6$ |
| c. Kejar Paket B | jumlah | 25 anak: | $\frac{25 \times 27}{91} = 7,4$ |
| d. Madrasah diniyah | jumlah | 29 anak: | $\frac{29 \times 27}{91} = 8,6$ |

+
26,9 dibulatkan menjadi 27

$$\text{Jumlah} = \frac{91 \times 27}{91} = 27 \text{ anak}$$

Sehingga seluruh responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 anak asuh, hal tersebut di atas dilakukan dengan pertimbangan bahwa populasi yang ada tidak homogen artinya adanya perbedaan karakteristik seperti tingkat pendidikan dan usia sehingga perlu dipilah-pilah dan akhirnya mempermudah dalam penelitian.

1.7.4 Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini metode yang akan penulis gunakan adalah: metode observasi, metode wawancara, metode kuisioner dan metode dokumentasi.

1.7.4.1 Metode Observasi

Dalam metode ini penulis melihat, memperhatikan dan mengamati segala sesuatu yang terdapat dan terjadi di wilayah penelitian, serta gejala atau keadaan di lokasi penelitian.

1.7.4.2 Metode Wawancara

Dalam hal ini penulis mencari data dengan menemui secara langsung anak asuh Panti Asuhan Al Amin Petung yang telah menjadi sampel. Cara yang dipakai oleh penulis dilakukan melalui wawancara berstruktur. Wawancara berstruktur adalah suatu wawancara yang dilakukan berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, yang dipergunakan pewawancara untuk mengkomunikasikan pertanyaan-pertanyaan sebagaimana tertera dalam pertanyaan tersebut. Adapun yang dilakukan adalah membacakan pertanyaan tersebut sedemikian rupa sehingga responden mengerti maksud pertanyaan yang diajukan pewawancara dan dapat menjawabnya dengan baik. Dilakukan pada waktu sore hari sebelum Maghrib, karena waktu itu adalah waktu istirahat atau waktu senggang responden.

1.7.4.3 Metode Kuisisioner

Metode kuisisioner adalah metode pengumpulan data yang sering disebut dengan metode angket. Metode kuisisioner ini dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner kepada responden untuk kemudian diambil kembali oleh penulis setelah diisi oleh responden, kemudian membantu responden apabila kurang mengerti maksud dari kuisisioner. Dilakukan pada saat-saat tertentu seperti, sepulang mereka dari sekolah atau pada waktu kegiatan.

1.7.4.4 Metode Dokumentasi

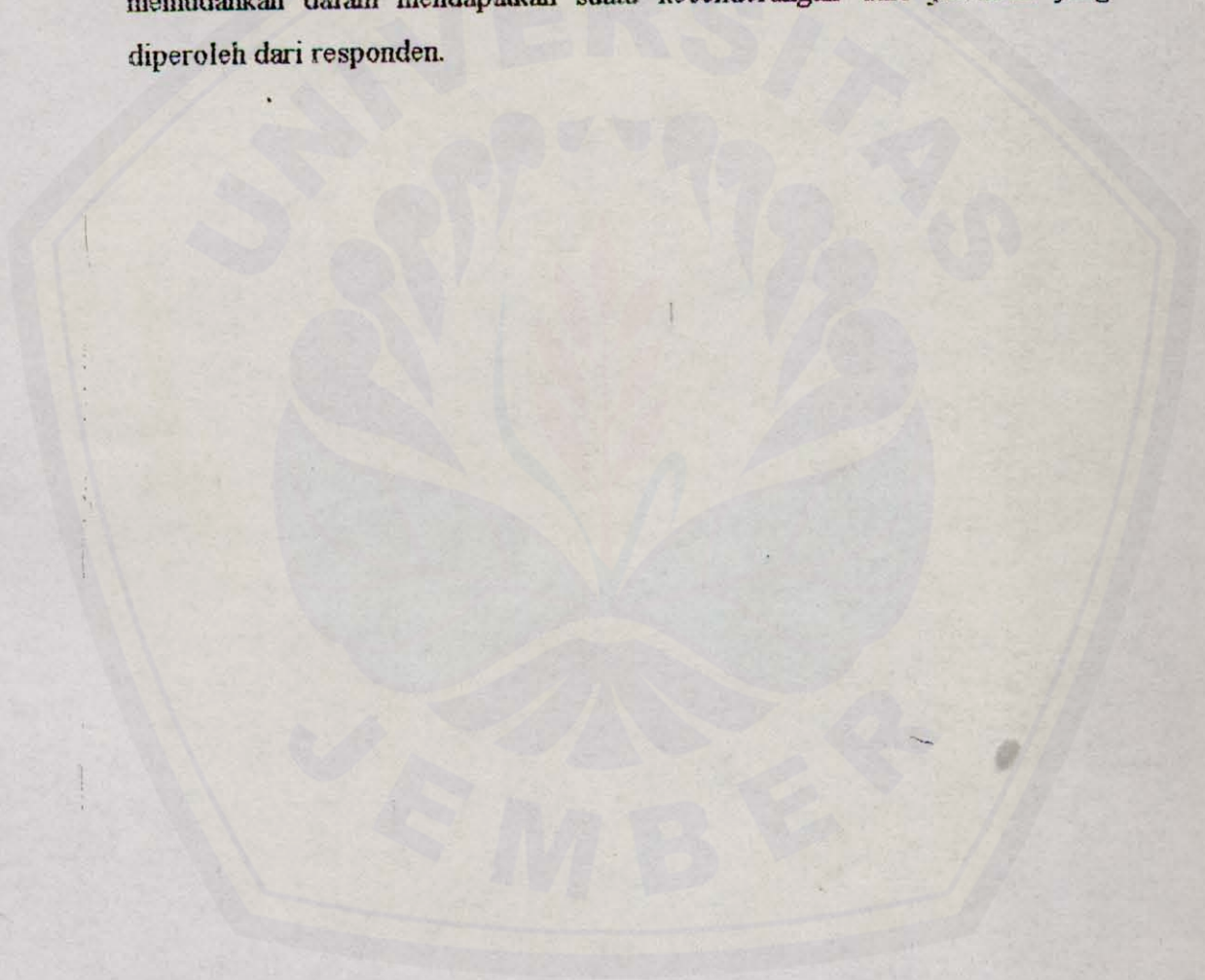
Metode dokumentasi merupakan salah satu metode penelitian untuk mengambil data dengan melihat buku-buku atau laporan yang bersifat dokumen. Atau dengan kata lain, metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat dokume-dokumen yang ada di daerah penelitian untuk dijadikan data sekunder.

Metode ini ditujukan untuk melengkapi kekurangan data yang sangat diperlukan dalam penelitian. Sebab bagaimanapun juga dalam ilmu sosial masalah penelitian jelas tidak mungkin berdiri sendiri tanpa tergantung pada

penelitian yang terdahulu. Dengan demikian data yang penulis peroleh adalah data primer yang didapat dari responden dan data sekunder sebagai pendukung.

1.7.5 Metode Analisa Data

Data-data yang telah terkumpul, selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan metode analisa data kualitatif yaitu mendeskripsikan dan menjelaskan data-data yang diperoleh di lapangan yang juga didukung dengan menggunakan tabel-tabel frekwensi. Data yang diperoleh digambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan menurut kategori tertentu untuk memudahkan dalam mendapatkan suatu kecenderungan dari jawaban yang diperoleh dari responden.



BAB II

KEADAAN UMUM PANTI ASUHAN

AL - AMIN, PETUNG, BANGSALSARI-JEMBER

2.1 Sejarah Singkat Berdirinya

Sebagai salah satu perwujudan dari Perjuangan Bangsa Indonesia, menuju masyarakat adil dan makmur baik material maupun spiritual yang sehat menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia sesuai dengan asas Pancasila, dapat terwujud dan dicapai secara menyeluruh dan merata apabila masyarakat dan negara berada dalam taraf kesejahteraan sosial yang layak. Bahwa usaha kesejahteraan sosial yang dicita-citakan berasaskan kekeluargaan dan gotong-royong adalah beban dan tanggung jawab bersama.

Maka harus diusahakan secara bersama antara masyarakat dan pemerintah berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Bahwa atas dasar pemikiran dan prakarsa serta swadaya masyarakat dibentuk Yayasan Panti Asuhan yang mengelola anak yang yatim dan piatu, anak-anak yang pendidikannya terlantar dan anak-anak yang kurang mampu.

Pada hari Kamis, tanggal 16 Juni 1983 menghadap bapak Irawan Soerodjo, SH notaris di Jember dengan dihadiri para saksi-saksi. Nama-nama yang menghadap berikut ini antara lain:

1. Tuan Koeswadji, petani, bertempat tinggal di desa Tisno Gambar, RT 1, RK 2, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.
2. Tuan Suroso Maulani, petani, bertempat tinggal di desa Petung, RT IV, RK I, Krajan, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.
3. Tuan Rasiman;
4. Tuan Badrun;
5. Tuan Kustari;

Ketiganya petani, bertempat tinggal di dukuh Paguan, desa Petung, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

6. Tuan Abdul Wahab, modin, bertempat tinggal di Padukuhan Krajan, desa Petung, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

Para penghadap menerangkan bahwa mereka telah memisahkan dari harta kekayaannya atas uang tunai sebesar Rp 150.000,00 yang diperuntukkan guna mendirikan sebuah yayasan Panti Asuhan. Maka dengan Akte Notaris Jember tanggal 16 Juni 1983 No.16 dan Daftar Pengadilan Negeri Jember tanggal 21 Juni 1983 No.17/Y/1983, sejak itulah Yayasan Panti Asuhan Al Amin berdiri dengan jangka waktu yang tidak ditentukan, dan anak-anak yang ditampung pada waktu itu adalah sekitar 30 anak.

Yayasan Panti Asuhan Al Amin berkedudukan di Jember, untuk pertama kalinya berkantor di desa Petung, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, dan dapat membuka Cabang/Perwakilan di tempat-tempat lain bilamana dipandang perlu oleh pengurus Yayasan. Yayasan Panti Asuhan Al Amin didirikan atas dasar pemikiran prakarsa serta swadaya masyarakat dengan landasan:

1. Landasan Idiil: Pancasila.
2. Landasan Konstitusional: Undang-Undang Dasar 1945.
3. Landasan Operasional: Per Undang-undangan yang berlaku dan berhubungan dengan Usaha Kesejahteraan Sosial.

2.2 Lokasi Panti Asuhan "Al-Amin" Petung, Bangsalsari

Lokasi Panti Asuhan Al Amin berada di Jl Al Amin no. 16 Petung, Bangsalsari, Jember. Adapun mengenai batas-batas dari lokasi Panti Asuhan Al Amin Petung, Bangsalsari adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Perhutani
- Sebelah Timur : Rumah Penduduk
- Sebelah Selatan : Rumah Pengasuh

- Sebelah Barat : Rumah Penduduk

Lokasi Panti Asuhan Al Amin Petung ini dibangun di atas tanah seluas 1590 meter persegi, dengan rincian 790 meter persegi untuk asrama putri dan 800 meter persegi untuk asrama putra serta terdiri dari bangunan kantor, ruang tidur putra, ruang tidur putri dan sebagainya. Untuk mengetahui keadaan bangunan fisik Panti Asuhan Al Amin Petung tersebut, penulis kemukakan pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Keadaan Bangunan Fisik
Panti Asuhan Al Amin Petung Tahun 1999

No	Jenis	Jumlah	Luas
1.	Kantor Utama	1	7x8 meter
2.	Kamar Putri	4	7x8 meter
3.	Ruang Belajar	3	6x15 meter
4.	Ruang Dapur Putri	1	5x4 meter
5.	Kamar Putra	3	7x8 meter
6.	Ruang Ketrampilan	3	5x12 meter
7.	Ruang Dapur Putra	1	5x4 meter
8.	Kantor Putra	1	7x8 meter
9.	Kamar Mandi Putri	5	4x3 meter
10.	Kamar Mandi Putra	3	4x3 meter

Sumber: Panti Asuhan Al Amin, Petung 1999

Dari keadaan bangunan fisik Panti Asuhan Al Amin Petung tersebut, maka pembangunan dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan perkembangan serta kemampuan yang ada, dimana pembangunan fisik Panti Asuhan Al Amin Petung ini dimulai pada tahun 1983 dengan dilanjutkan pada tahun-tahun berikutnya, untuk melengkapi kebutuhan-kebutuhan fisiknya. Hal ini tentunya disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan dari Pembina dan Pengasuh dari Yayasan Panti Asuhan Al Amin itu sendiri, dalam rangka memberikan pelayanan sosial terhadap kesejahteraan anak.

Selain bangunan fisik tersebut, Panti Asuhan Al Amin juga menyelenggarakan berbagai jenis ketrampilan untuk menunjang tercapainya tujuan seperti yang sudah dicanangkan sebelumnya. Untuk mengetahui tentang ketrampilan yang ada akan terlihat dalam tabel 2:

Tabel 2
Daftar Ketrampilan Yang Ada Di
Panti Asuhan Al Amin Petung

No	Jenis Ketrampilan	Keterangan
1.	Percetakan dan Stensil	diberikan apabila ada pesanan
2.	Sablon	diberikan apabila ada pesanan
3.	Jahit Menjahit/Obras	diberikan 1 minggu 2 kali
4.	Kerajinan Tangan	diberikan 1 minggu 2 kali
5.	Tenun Tikar	diberikan pada waktu lowong
6.	Pertukangan	diberikan setiap hari
7.	Pembuatan Kasur	diberikan pada waktu lowong
8.	Peternakan	diberikan setiap hari
9.	Pertanian	diberikan pada waktu lowong
10.	Kaligrafi	diberikan 1 minggu 2 kali
11.	Komputer	diberikan 1 minggu 2 kali

Sumber: Panti Asuhan Al Amin, Petung 1999

2.3 Sifat, Asas, dan Tujuan Panti Asuhan Al Amin

Sifat dari Yayasan Panti Asuhan Al Amin adalah tidak terikat pada suatu organisasi khusus dari suatu aliran politik atau organisasi massa, sehingga yayasan ini tidak melakukan kegiatan politik praktis. Yayasan Panti Asuhan Al Amin bertujuan untuk membantu Pemerintah di bidang Usaha Kesejahteraan Sosial.

Yayasan ini berasaskan kekeluargaan dan gotong-royong, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Yayasan ini juga mempunyai tugas pokok, yaitu untuk mengusahakan terwujudnya kesejahteraan sosial dengan mengkoordinasikan, membina dan mengembangkan serta meningkatkan kemampuan

anak-anak yatim, anak-anak yang pendidikannya terlantar dan anak-anak fakir miskin sehingga kelak dapat mandiri tidak selalu tergantung kepada orang lain.

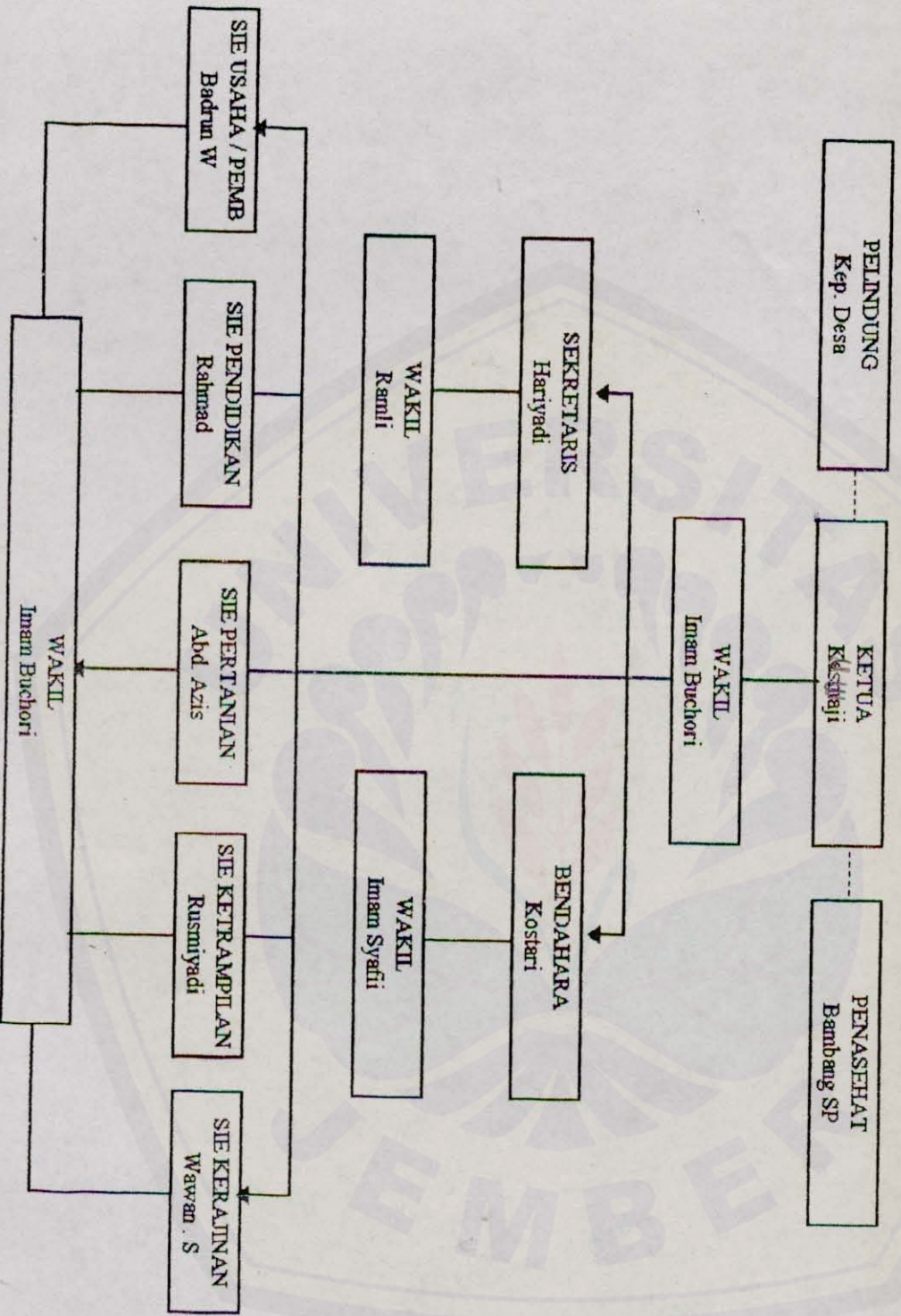
— Yayasan Panti Asuhan Al Amin bertujuan untuk ikut serta membantu pemerintah di dalam mengusahakan terwujudnya usaha kesejahteraan sosial masyarakat atas dasar tanggung jawab bersama dalam suasana kekeluargaan dan gotong-royong berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Sedangkan sasaran dari Yayasan ini adalah:

- a) Menyelenggarakan Panti Asuhan untuk:
 - anak-anak yatim piatu,
 - anak-anak yang pendidikannya terlantar,
 - anak-anak fakir miskin.
- b) Mendidik anak-anak yang diasuh, dengan suatu metode pendidikan terpadu antara Pengetahuan umum dan Agama Islam, serta ketrampilan di bidang industri dan atau pertanian.
- c) Pola pendidikan dan sistim pengelolaan Panti adalah berlandaskan Agama Islam.

2.4 Struktur Organisasi

Bahwasannya di dalam setiap kegiatan senantiasa diperlukan adanya atau dibentuk struktur organisasi, dengan maksud untuk memberi kejelasan tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing personil yang terlibat di dalamnya. Dengan adanya struktur organisasi tersebut diharapkan setiap personil dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya seefektif dan seefisien mungkin sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga mudah dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Panti Asuhan Al Amin adalah merupakan suatu organisasi kemasyarakatan atau suatu lembaga. Sebagai suatu lembaga atau organisasi maka tentunya mempunyai suatu susunan atau struktur organisasi tersendiri. Di-kemukakan oleh Siagian (1989:7) bahwa:

STRUKTUR ORGANISASI
YAYASAN PANTI ASUHAN AL-AMIN



◆ Bendahara : Koestari

◆ Wakil Bendahara : Imam Syafii

Seksi-seksi

- 1). Seksi usaha atau pembangunan : Badrun WH.
- 2). Seksi Pendidikan : Rachmad.
- 3). Seksi Pertanian : Abdul Aziz.
- 4). Seksi Ketrampilan : Rusmiyadi.
- 5). Seksi Kerajinan : Wawan S.

Pembina -Pembina Ketrampilan

- a). Bidang Percetakan dan Stensil : Zainal Abidin
- b). Bidang Sablon : Rusmiadi
- c). Bidang Menjahit/Obras : Abdullah Fais
- d). Bidang Kerajinan Tangan : Ruk'atun dan Sumiyati
- e). Bidang Tenun Tikar : Ibu Giono
- f). Bidang Pertukangan : M. Hasan
- g). Bidang Pembuatan Kasur : Marzuki
- h). Bidang Peternakan : Aswari
- i). Bidang Pertanian : Abdul Azis dan Rahmad
- j). Bidang Kaligrafi : Wawan Sutrisno
- k). Bidang Komputer : Hariyadi

Ketua dan Sekretaris, mewakili pengurus oleh karena itu mewakili yayasan ini baik di dalam maupun di luar Pengadilan, baik untuk tindakan pengurusan maupun tindakan pemilikan tanpa ada suatu tindakan yang dikecualikan. Bilamana Ketua berhalangan maka digantikan oleh Wakil Ketua, demikian pula apabila Sekretaris berhalangan maka digantikan oleh Wakil sekretaris.

♦Bendahara : Koestari

♦Wakil Bendahara : Imam Syafii

Seksi-seksi

- 1). Seksi usaha atau pembangunan : Badrun WH.
- 2). Seksi Pendidikan : Rachmad.
- 3). Seksi Pertanian : Abdul Aziz.
- 4). Seksi Ketrampilan : Rusmiyadi.
- 5). Seksi Kerajinan : Wawan S.

Pembina -Pembina Ketrampilan

- a). Bidang Percetakan dan Stensil : Zainal Abidin
- b). Bidang Sablon : Rusmiadi
- c). Bidang Menjahit/Obras : Abdullah Fais
- d). Bidang Kerajinan Tangan : Ruk'atun dan Sumiyati
- e). Bidang Temun Tikar : Ibu Giono
- f). Bidang Pertukangan : M. Hasan
- g). Bidang Pembuatan Kasur : Marzuki
- h). Bidang Peternakan : Aswari
- i). Bidang Pertanian : Abdul Azis dan Rahmad
- j). Bidang Kaligrafi : Wawan Sutrisno
- k). Bidang Komputer : Hariyadi

Ketua dan Sekretaris, mewakili pengurus oleh karena itu mewakili yayasan ini baik di dalam maupun di luar Pengadilan, baik untuk tindakan pengurusan maupun tindakan pemilikan tanpa ada suatu tindakan yang dikecualikan. Bilamana Ketua berhalangan maka digantikan oleh Wakil Ketua, demikian pula apabila Sekretaris berhalangan maka digantikan oleh Wakil sekretaris.

Penasehat yang dalam hal ini adalah bapak Abdul Wahab yang ditunjuk oleh para anggota pengurus. Penasehat Yayasan pada setiap waktu dapat memberikan saran-saran yang baik demi lancarnya pekerjaan Yayasan di bidang usaha sosial.

Pada akhir setiap tahun, Sekretaris membuat risalah tentang segala sesuatu yang telah dilakukan oleh Yayasan selama setahun yang lampau. Dan oleh Bendahara diberikan pertanggungjawab atas keadaan keuangan Yayasan ini, disertai daftar penerimaan dan pengeluaran selama tahun yang lampau.

Sedangkan tugas/tanggung jawab masing-masing seksi yang ada di Yayasan Panti-Asuhan Al Amin adalah sebagai berikut:

- 1). Seksi usaha atau pembangunan
- 2). Seksi Pendidikan adalah yang bertanggung jawab terhadap pemberian pendidikan baik pendidikan keagamaan maupun pendidikan umum.
- 3). Seksi ketrampilan adalah bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan ketrampilan dan membina ketrampilan terhadap anak asuhnya.
- 4). Seksi Pertanian adalah bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan ketrampilan di bidang pertanian kepada anak asuh.
- 5). Seksi Kerajinan adalah bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan ketrampilan di bidang kerajinan pada anak asuh.

2.5 Sumber Dana Panti Asuhan Al Amin

Setiap organisasi tentu membutuhkan suatu biaya atau anggaran untuk segala kegiatannya. Begitu pula halnya dengan Panti Asuhan Al Amin yang berstatus lembaga atau badan sosial. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka yayasan berwenang untuk menghimpun dana yang diperlukan khusus untuk mengelola dan menyelenggarakan Panti Asuhan, antara lain:

- 1). Penerimaan sumbangan dari para anggota yayasan dan atau iuran tetap para anggota.

- 2). Menerima bantuan uang atau in natura dari badan-badan pemerintah maupun dari perorangan.
- 3). Meminjam uang dari badan-badan pemerintah, badan-badan swasta, atau lembaga keuangan, baik bank maupun non bank.
- 4). Penerimaan dari hasil-hasil lain yang syah.

Harta kekayaan Yayasan Panti Asuhan Al Amin diperoleh karena :

- 1). Dana yang diperoleh dari uang pangkal dan pendirian Yayasan.
- 2). Hibah dan atau wakaf yang diperoleh.
- 3). Pendapatan lain yang syah.

Sumber pembiayaan diperoleh dari, antara lain:

- a. Dari masyarakat, bersifat tidak tetap.
- b. Dari pengurus Yayasan Panti Asuhan Al Amin, bersifat tetap.
- c. Dari Yayasan Dharmais, bersifat tetap.
- d. Dari Instansi-Instansi/Pemerintah Daerah, bersifat tidak tetap.

2.6 Prosedur Penerimaan

Prosedur penerimaan untuk menjadi anak asuh di Panti Asuhan Al Amin, Petung cukup mudah, karena tujuan utamanya adalah untuk membantu terhadap anak yatim piatu dan terlantar. Hal tersebut juga dipertimbangkan dengan situasi dan kondisi yang ada dalam Panti, maksudnya adalah bahwa penerimaan anak asuh diusahakan semaksimal mungkin apabila masih ada tempat untuk menampungnya. Untuk menampung anak asuh tersebut adalah merupakan kebijaksanaan dari Panti Asuhan Al Amin, demi rasa kemanusiaan yang tinggi.

Adapun prosedur untuk menjadi anak asuh di Panti Asuhan Al Amin, Petung adalah sebagai berikut:

1. Putra/Putri dari usia 6 tahun sampai dengan 13 tahun.
2. Termasuk anak yatim, piatu, yatim piatu atau yang terlantar.
3. Berbadan sehat.

4. Surat keterangan dari desa.
5. Surat keterangan kelahiran.
6. Surat keterangan bukti kematian orang tua (kalau orang tuanya meninggal).
7. Surat pernyataan masuk Panti Asuhan Al Amin Petung, Bangsalsari, Jember.

2.7 Jumlah Anak Asuh Panti Asuhan Al Amin, Petung , Bangsalsari, Jember

Anak asuh yang berada di Panti Asuhan Al Amin sebanyak 265 anak, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Tabel 3
Jumlah Anak Asuh Panti Asuhan Al Amin Tahun 1999

Jenis kelamin	f	Prosentase
Laki - laki	124	47
Perempuan	141	53
Jumlah	265	100

Sumber: Panti Asuhan Al Amin, Petung 1999.

2.8 Keadaan Anak Asuh di Panti Asuhan Al Amin

Tabel 4
Keadaan Anak Asuh Panti Asuhan Al Amin Tahun 1999

Keadaan Anak Asuh	f	Prosentase (%)
Anak Yatim	109 anak	41
Anak Piatu	53 anak	20
Anak Yatim Piatu	39 anak	14,75
Anak yang orang tuanya tidak mampu	64 anak	24,15
Jumlah	265 anak	100

Sumber: Panti Asuhan Al Amin, Petung 1999.

Tabel 5
Data Tahunan Panti Asuhan Al Amin Tahun 1999

Tahun	Penghuni	Rehabilitasi	Masuk
1983	30	-	30
1984	49	-	19
1985	111	-	62
1986	111	4	42
1987	149	35	36
1988	150	30	30
1989	150	10	60
1990	200	30	33
1991	203	15	49
1992	237	37	45
1993	245	48	63
1994	260	49	54
1995	265	45	50
1996	265	27	27
1997	265	41	41
1998	265	-	-
1999	265	-	-

Sumber: Panti Asuhan Al Amin, Petung 1999

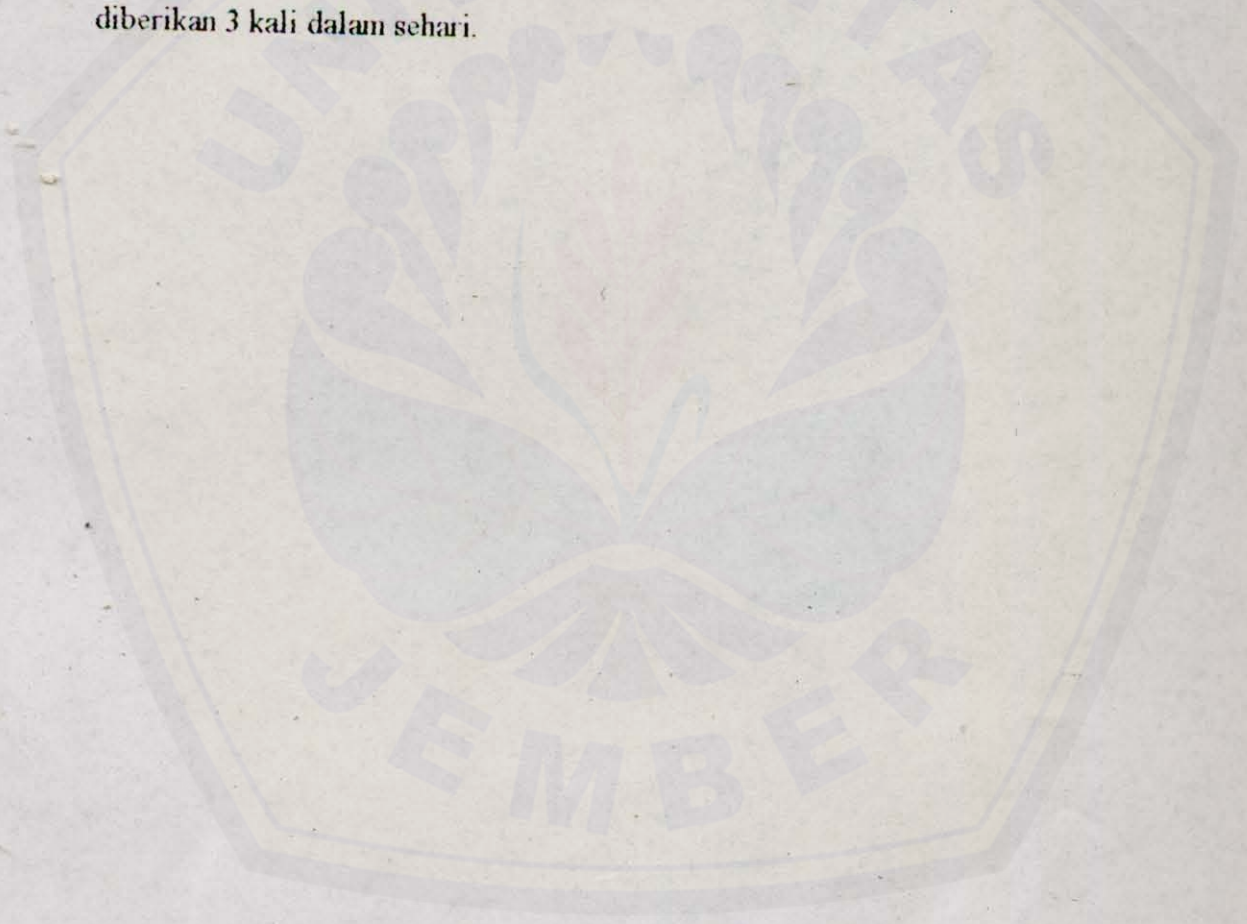
2.9 Gambaran Pelayanan Kesejahteraan Anak

Dalam hal pelayanan yang diberikan Panti Asuhan terhadap anak asuhnya merupakan suatu perwujudan tanggung jawab sebagai pelayanan pengganti orang tua mereka dan pelayanan ini tidak mempertimbangkan kriteria pasar, kesukuan, ras, dan agama. Di dalam usahanya memberikan pelayanan kesejahteraan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Al Amin mempunyai tujuan untuk mencapai kesejahteraan anak melalui pelayanan dan penyediaan fasilitas kebutuhan dasar, serta peran pengganti orang tua sehingga anak diharapkan dapat berfungsi normal sebagaimana layaknya anak-anak kebanyakan.

Adapun bentuk pelayanan yang dilakukan meliputi penyediaan kebutuhan pangan, kebutuhan sandang, kebutuhan pendidikan, dan kebutuhan kesehatan. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

2.9.1 Pelayanan Kebutuhan Pangan/ Makanan

Pelayanan ini merupakan pelayanan secara rutin diberikan Panti Asuhan pada anak asuhnya, sebab makanan merupakan hal pokok bagi setiap manusia, khususnya bagi anak-anak pada masa perkembangan sangat perlu diperhatikan. Setiap detik tubuh manusia memerlukan zat gizi, sel-sel tubuh selalu ada yang rusak dan perlu untuk diganti. Di Panti Asuhan Al Amin, guna menjaga agar pertumbuhan badan anak asuh tetap normal dan sehat maka pemberian makan diberikan 3 kali dalam sehari.



abel 6
Daftar Menu Anak Asuh
Panti Asuhan Al-Amin

No.	Hari	Pagi	Siang/Malam
1.	Minggu	Nasi Tempe Bacem Tumis Kacang Panjang Sambal Goreng	Nasi Pecelan Ketimun Tempe, Tahu Goreng Rempeyek
2.	Senin	Nasi Tahu Santen Urap-urap kubis kecambah Sambal Terasi	Nasi Rawonan Daging Timun Mentah Sambal Cambah Kerupuk Udang
3.	Selasa	Nasi Dadar Jagung Mie Kuah Kerupuk Sambal Kacang	Nasi Ikan Laut Segar Goreng Sayur Rebung/Sawi Oseng-oseng Tauge Sambal Kacang
4.	Rabu	Nasi Sayur Sop Telur Goreng Sambal Kecap	Nasi Soto Ayam Bergedel Kentang Kerupuk Udang Sambal Kemiri
5.	Kamis	Nasi Ikan Pepes Oseng-oseng Kangkung Kerupuk Sambal Tomat	Nasi Ikan Kering Urap-urap Kacang Panjang Sayur Mie Kuah Sambal Tomat
6.	Jum'at	Nasi Ikan Masak Bali Oseng-oseng Mie Udang Sambal Bajak	Nasi Telur Masak Bali Mihun ditumis Sayur Santen Sambal Tomat Terasi
7.	Sabtu	Nasi Ayam Daging Mihun Kuah Sambal Kecap Kerupuk	Nasi Botok Kelapa Muda Sayur Asem Acar Ketimun Sambal Goreng

Sumber: Panti Asuhan Al Amin, Petung 1999

Sedangkan jadwal makan untuk anak asuh yang ada di Panti Asuhan Al Amin adalah sebagai berikut:

- Pagi : 06.00-06.30
- Siang : 13.00-13.30
- Malam : 19.00-12.30

Selain memberikan makanan pokok dan air putih, anak asuh juga mendapatkan makanan tambahan dan susu. Makanan tambahan tersebut seperti kacang hijau, buah, kolak pisang dan sebagainya, makanan tambahan tersebut diberikan oleh panti asuhan seminggu dua kali atau seminggu sekali tergantung situasi dan kondisi.

2.9.2 Pelayanan Kebutuhan Sandang/Pakaian

Setiap manusia tentunya membutuhkan pakaian yang sesuai dengan keinginannya guna menutupi badan dan tubuh, selain itu supaya manusia tampak indah, menarik dan sebagainya. Panti Asuhan Al Amin dalam hal ini menyediakan tiga stel pakaian seragam sekolah, sepasang sepatu, uang transportasi, dan juga pakaian sehari-hari untuk yang bersekolah di luar panti asuhan, sedangkan disediakan pakaian sehari-hari untuk yang menerima pendidikan di dalam panti asuhan. Setiap hari raya Idul Fitri setiap anak asuh mendapatkan satu stel pakaian yang baru ditambah dengan pakaian-pakaian yang berasal dari santunan.

2.9.3 Pelayanan Kebutuhan Pendidikan

Dalam pelaksanaan pembangunan di bidang pendidikan, tidak lain bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan, kecerdasan dan ketrampilan. Pada Panti Asuhan Al Amin membantu upaya pemerintah dalam mencerdaskan bangsa dari anak-anak yang terlantar yang menyebabkan anak tidak dapat mengenyam pendidikan yang lebih baik. Dalam pelayanan akan pendidikan ini, anak asuh diberikan kesempatan untuk melanjutkan sekolahnya serta diharuskan mengikuti program pendidikan non formal melalui bimbingan dan latihan ketrampilan, serta pendidikan keagamaan.

2.9.4 Pelayanan Kesehatan

Kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat pula. Panti Asuhan dalam hal ini juga memperhatikan kebutuhan kesehatan para anak asuhnya, Panti Asuhan Al Amin secara rutin mendatangkan petugas kesehatan sebanyak 2 atau 1 kali dalam sebulan untuk memeriksa kesehatan para anak asuh.

2.10 Kegiatan di Panti Asuhan Al Amin, Petung

Sebagaimana umumnya lembaga-lembaga yang ada di masyarakat, maka panti asuhan juga mempunyai jadwal kegiatan tetap secara umum setiap harinya. Jadwal ini harus dipatuhi oleh seluruh anak asuh yang ada di Panti Asuhan tanpa kecuali. Namun jadwal tersebut juga bisa berubah untuk sementara waktu bila ada hal yang memang tidak bisa ditinggalkan oleh anak asuh di Panti Asuhan.

Adapun jadwal kegiatan dari Panti Asuhan secara umum setiap harinya adalah:

Jam	04.00-05.00	: Bangun pagi dan Sholat Shubuh
	05.00-05.30	: Menyapu halaman, membersihkan ruangan tidur dll.
	05.30-06.00	: Mencuci pakaian, mandi dan persiapan ke sekolah
	06.00-06.30	: Makan pagi, mencuci piring dan berangkat ke sekolah, sedangkan yang masuk siang (sekolah madrasah ibtida'iyah dan madrasah diniyah) bisa belajar atau mengikuti ketrampilan yang telah diajarkan. Sedangkan untuk yang mengikuti program Kejar Paket A dan

- Kejar Paket B mengikuti kegiatan di dalam Panti Asuhan.
- 13.00-14.00 : Makan siang, mencuci piring, sholat dzuhur
- 14.00-15.00 : Istirahat siang
- 15.00-16.00 : Keterampilan
- 16.00-17.30 : Sholat Ashar, melihat TV
- 17.30-19.00 : Sholat maghrib, dan mengaji bersama, dilanjutkan dengan Sholat Isya'.
- 19.00-19.30 : Makan malam
- 19.30-21.00 : Pelajaran Akidah
- 21.30-23.00 : Belajar
- 23.00-03.00 : Tidur
- 03.00 : Bangun untuk Sholat malam
- 03.00-04.00 : Ada yang tidur lagi, ada yang mengaji sampai menjelang Sholat Shubuh.

BAB III

KARAKTERISTIK RESPONDEN

DI PANTI ASUHAN AL-AMIN, PETUNG, BANGSALSARI

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah mencakup keseluruhan dari identitas responden yang ada di dalam Panti Asuhan Al- Amin Petung, Rambipuji, yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam memaparkan karakteristik responden, terhadap beberapa hal yang akan penulis ketengahkan.

Hal tersebut merupakan upaya untuk mengetahui identitas dari masing-masing responden dalam penelitian ini, yang meliputi:

- a. Umur Responden
- b. Status agama responden
- c. Tingkat pendidikan responden
- d. Daerah asal responden
- e. Sebab-sebab anak menjadi terlantar
- f. Lama responden di Panti Asuhan Al-Amin

Dari keenam karakteristik responden yang telah penulis sebutkan di atas, akan penulis paparkan satu persatu di bawah ini.

3.1 Umur Responden

Umur responden dalam penelitian ini adalah berkisar antara 13-20 tahun. Adapun umur responden secara keseluruhan dapat kita lihat dalam tabel 7.

Tabel 7
Umur Responden Yang Ada di
Panti Asuhan Al-Amin tahun 1999

Umur	f	Prosentase (%)
13-15 tahun	14	51,86
16-18 tahun	11	40,74
19-21 tahun	2	7,4
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 1999

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa responden yang paling banyak adalah pada tingkat umur 13-15 tahun yaitu sebesar 14 anak (51,86%), kemudian pada urutan yang kedua adalah responden dalam kelompok umur 16-18 tahun yaitu sebesar 11 anak (40,74%). Dan yang berada di urutan yang ketiga adalah responden yang berada pada tingkat umur 19-21 tahun yaitu sebesar 2 anak (7,4%).

Jadi kalau kita lihat dalam tabel 7, sebagian besar responden yang berada di dalam Panti Asuhan Al Amin adalah termasuk di dalam tingkatan umur anak usia sekolah SLTP atau yang sederajat. Pada anak dalam usia tersebut, maka masa itulah anak memasuki masa remaja awal. Untuk itu pada masa tersebut sangat dibutuhkan banyak pihak yang harus berperan dalam menghadapi remaja awal yang penuh dengan gejolak. Dan salah satu pihak yang cukup berperan adalah keluarga atau orang tua, yang merupakan orang pertama bagi anak dalam bergaul dan merupakan orang pertama yang membimbing anak-anak, sehingga anak mampu mewujudkan perannya. Tapi bila anak tidak mempunyai keluarga atau orang tua, maka dibutuhkan seseorang yang dapat menggantikan keluarga atau orang tua mereka. Oleh karena itulah panti asuhan sangat berperan dalam membimbing anak-anak yang tidak mempunyai keluarga atau orang tua tersebut, karena dalam tugas dan fungsinya panti asuhan bertindak sebagai pengganti orang tua mereka.

3.2 Status Agama Responden

Panti Asuhan Al Amin Petung adalah didirikan dan berawal dari yayasan yang berdasarkan Islam, maka penerimaan anak asuh diprioritaskan bagi anak yang beragama Islam. Jadi responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini semuanya beragama Islam, yaitu sebesar 27 responden (100%).

3.3 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat pendidikan dari responden perlu diketahui karena berhubungan dengan pelayanan pendidikan yang diberikan oleh panti asuhan, sehingga penulis memandang perlu untuk mengetahui tingkat pendidikan responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Adapun tingkat pendidikan yang dimiliki responden adalah dapat diketahui dalam tabel 8.

Tabel 8
Tingkat Pendidikan Responden Yang Ada Di
Panti Asuhan Al Amin Tahun 1999

Tk. Pendidikan	f	Prosentase (%)
SLTP	8	29,63
Paket B	7	25,93
Mad. Diniyah	9	33,33
SLTU	3	11,11
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 1999

Dalam tabel 8 dapat kita lihat bahwa responden yang berada di Panti Asuhan Al Amin yang paling banyak adalah yang berpendidikan SLTP yaitu sebesar 8 anak (29,63%), sedangkan yang kedua adalah responden yang memiliki tingkat pendidikan sederajat SLTP dalam hal ini Kejar Paket B dan Madrasah Diniyah yaitu, Kejar Paket B sebesar 7 anak (25,93%) dan Madrasah Diniyah sebesar 9 anak (33,33%), selanjutnya responden yang memiliki tingkat pendidikan SLTU yaitu sebesar 3 anak (11,11%).

Kalau kita lihat dalam tabel 8, bahwa jumlah yang terbanyak adalah yang duduk di bangku SLTP, berhubung seorang anak yang masih duduk di bangku SLTP dapat dikatakan belum cukup dewasa, maka perlu mendapatkan bimbingan dan pembinaan secara maksimal. Panti asuhan diharapkan dapat membimbing dan membina anak-anak yang masih dalam usia sekolah SLTP tersebut agar tidak terseret dalam hal-hal yang negatif, karena kita ketahui bahwa anak yang berusia SLTP tersebut belum stabil dan mudah sekali untuk dipengaruhi.

3.4 Daerah Asal Responden

Daerah asal responden pada penelitian ini adalah seputar Kabupaten Jember, Pasuruan, Lumajang, Probolinggo dan Bengkulu. Untuk lebih jelasnya, daerah asal responden dapat kita lihat dalam tabel 9.

Tabel 9
Daerah Asal Responden Di
Panti Asuhan Al Amin Tahun 1999

Daerah Asal	f	Prosentase (%)
Kab. Jember	9	33,33
Kab. Pasuruan	3	11,11
Kab. Lumajang	5	18,53
Kab. Probolinggo	8	29,63
Prop. Bengkulu	2	7,4
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 1999

Kalau kita lihat dalam tabel 9, dapat dijelaskan bahwa responden yang berasal dari Kabupaten Jember sebesar 9 anak (33,33%) dari jumlah keseluruhan responden, yang berarti menduduki jumlah terbanyak. Sedangkan urutan kedua adalah responden yang berasal dari Kabupaten Probolinggo yaitu sebesar 8 anak (29,63%), disusul kemudian dengan responden yang berasal dari Kabupaten Lumajang yaitu sebanyak 5 (18,53%) anak, kemudian responden yang berasal dari

Kabupaten Pasuruan sebanyak 3 anak (11,11%). Dan yang terakhir adalah responden yang berasal dari Propinsi Bengkulu yaitu sebanyak 2 anak (7,4%).

Jika kita lihat dari tempat tinggal responden dari tabel 9, maka dapat dikatakan bahwa tujuan utama dari Panti Asuhan Al Amin adalah membantu terhadap anak yang terlantar, dengan tidak memandang dari daerah mana anak asuh berasal.

3.5 Sebab-Sebab Anak Menjadi Terlantar

Sebab-sebab anak menjadi terlantar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah apakah yang menyebabkan anak akan menjadi anak asuh dalam Panti Asuhan Al Amin. Apakah anak tersebut yatim, piatu atau yatim piatu, atau orang tua lengkap tetapi tidak mampu.

Untuk mengetahui sebab-sebab anak asuh dalam Panti Asuhan Al Amin, dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 10
Sebab-Sebab Responden Menjadi Terlantar Di
Panti Asuhan Al Amin Tahun 1999

Faktor Penyebab	f	Prosentase (%)
Yatim	5	18,53
Piatu	4	14,81
Yatim Piatu	5	18,53
Orang Tua Tidak Mampu	13	48,13
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 1999

Dari tabel 10 dapat kita lihat bahwa responden yang terbanyak di Panti Asuhan Al Amin adalah karena faktor orang tua tidak mampu, yaitu sebesar 13 anak (48,13%). Hal ini dapat saja terjadi karena dalam kenyataan sehari-hari dapat kita jumpai dalam suatu keluarga, karena sesuatu sebab dari pihak orang tua tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (seperti sandang, pangan, papan,

pendidikan dan sebagainya). Ada kemungkinan karena pekerjaan orang tuanya yang tidak menentu dan berpenghasilan rendah, sehingga kebutuhan keluarga tidak terpenuhi oleh penghasilan orang tua mereka tersebut. Dapat dikatakan untuk mencari makan sehari-hari saja sudah sulit, bukan tidak mungkin anak-anak sebagai anggota keluarga menjadi terlantar karena keadaan ini.

Dari tabel 10, kita juga dapat mengetahui bahwa yang berada di urutan ke dua dan ketiga adalah yatim dan yatim piatu sebanyak 5 anak (18,53%), dan urutan keempat adalah piatu sebanyak 4 anak (14,81%). Demikianlah gambaran umum tentang karakteristik responden.

Oleh karena ke 27 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari anak asuh yang berada di Panti Asuhan Al Amin, maka dapatlah penulis nyatakan bahwa apa yang dipaparkan merupakan hasil penelitian terhadap responden yang ada di Panti Asuhan Al Amin dan merupakan gambaran dari keseluruhan anak asuh yang ada di Panti Asuhan Al Amin yang menampakkan adanya kesamaan yang berarti. Begitu juga tentang status agama yang dianut oleh responden menunjukkan dari 27 responden adalah sama-sama beragama Islam.

3.6 Lama Responden di Panti Asuhan Al Amin, Petung

Lama responden tinggal dalam Panti Asuhan Al Amin, Petung adalah berkisar antara 1-8 tahun. Adapun mengenai lama tinggal responden dalam Panti Asuhan Al Amin, Petung secara keseluruhan dapat kita lihat dalam tabel 11.

Tabel 11
Lama Tinggal Responden
Di Panti Asuhan Al Amin, Petung

Lama tinggal	f	Prosentase (%)
1 tahun (98)	7	25,92
2 tahun (97)	7	25,92
3 tahun (96)	6	22,22
4 tahun (95)	3	11,11
5 tahun (94)	2	7,43
7 tahun (92)	1	3,7
16 tahun (83)	1	3,7
Jumlah	27	100

Sumber : Data Primer tahun 1999

Dari tabel 11 dapat kita lihat bahwa lama tinggal responden di Panti Asuhan Al Amin Petung yang terbanyak adalah yang sudah tinggal di Panti Asuhan Al Amin selama 1 tahun yaitu sebesar 7 anak asuh (25,92%) sama dengan anak asuh yang sudah tinggal di Panti Asuhan selama 2 tahun yaitu sebesar 7 anak asuh (25,92%). Dan yang berada pada urutan ketiga adalah responden yang sudah tinggal di Panti Asuhan selama 3 tahun yaitu 6 anak asuh (22,22%), kemudian yang berada di urutan keempat dan kelima adalah yang sudah tinggal di Panti Asuhan Al Amin selama 4 dan 5 tahun yaitu sebesar 3 anak asuh (11,11%) dan 2 anak asuh (7,43%). Sedangkan yang berada di urutan keenam adalah responden yang berada di Panti Asuhan Al Amin selama 7 tahun yaitu sebesar 1 anak asuh (3,7%), urutan terakhir adalah responden yang tinggal selama 16 tahun yaitu sebanyak 1 anak asuh (3,7%).

Jadi kalau kita melihat tabel 11, sebagian besar responden adalah yang sudah tinggal di Panti Asuhan selama 1 tahun, dan yang paling sedikit adalah responden yang sudah tinggal selama 16 tahun. Hal ini bisa saja terjadi karena

setelah lama tinggal di Panti Asuhan Al Amin mereka merasa sudah cukup mempunyai bekal, sehingga apabila sudah dapat hidup mandiri maka mereka meninggalkan Panti Asuhan Al Amin, Petung.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV ini, penulis akan menganalisa data yang ada, berdasarkan pokok bahasan dan definisi operasional yang telah penulis kemukakan dalam bab sebelumnya, yaitu pada Bab I. Sehingga dalam Bab IV ini penjelasan dan uraiannya akan penulis jabarkan sebagai berikut:

4.1 Pelayanan Kebutuhan Pangan

Karena Panti Asuhan Al Amin, Petung mempunyai tugas dan fungsi sebagai pengganti orang tua bagi anak asuhnya, maka sebagai tanggung jawabnya, maka Panti Asuhan Al Amin, Petung harus memberikan hak-hak atas pemenuhan kebutuhan anak asuh. Salah satunya adalah Panti Asuhan Al Amin, Petung harus memberikan pelayanan kebutuhan pangan.

Di dalam pelayanan kebutuhan pangan ini Panti Asuhan Al Amin harus menyediakan pelayanan kebutuhan pangan secara konkrit, yaitu menyediakan makanan dan minuman untuk anak asuhnya. Di dalam pelayanan kebutuhan pangan ini akan dibahas meliputi penyediaan makanan di panti asuhan dan pengaturan makanan di panti asuhan.

Sesuai dengan apa yang telah penulis kemukakan dalam definisi operasional, maka bahasan mengenai pelayanan kebutuhan pangan tersebut telah penulis jadikan item pada indikator dalam penelitian ini, maka dapat penulis jabarkan sebagai berikut:

4.1.1 Penyediaan Makanan di Panti Asuhan

Panti Asuhan Al Amin Petung yang berfungsi dan mempunyai tugas dan tanggung jawab atas penyediaan kebutuhan pangan bagi anak asuhnya. Walau bagaimanapun keadaan Panti Asuhan Al Amin tersebut, semaksimal mungkin harus tetap mengusahakan pengadaan kebutuhan pangan/makanan untuk anak asuhnya.

Untuk membahas penyediaan makanan di Panti Asuhan Al Amin Petung adalah sebagai berikut:

Panti asuhan bertugas dan bertanggung jawab untuk menyediakan makanan dan minuman bagi anak asuhnya. Di dalam menyediakan makanan bagi anak asuhnya, panti asuhan juga mempertimbangkan 4 sehat 5 sempurna yaitu nasi, sayur, lauk pauk, buah-buahan dan susu terhadap makanan yang disediakan untuk anak asuhnya.

Untuk mengetahui penyediaan makanan yang disediakan oleh panti asuhan apakah sudah memenuhi, cukup memenuhi, dan kurang memenuhi, akan dapat dilihat dari jawaban responden. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 12.

Tabel 12
Penyediaan Makanan Oleh Panti Asuhan

Kategori	f	Prosentase (%)
Memenuhi	11	40,74
Cukup memenuhi	13	48,15
Kurang memenuhi	3	11,11
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 1999

Dari tabel 12, diketahui bahwa prosentase terbesar pada penyediaan makanan cukup memenuhi yaitu sebanyak 13 anak (48,15%). Dalam hal ini makanan yang disediakan oleh panti asuhan terdiri dari nasi, sayur dan lauk pauk sebagai menu yang sehari-harinya disajikan oleh panti asuhan untuk anak asuhnya.

Jika ditinjau dari keberadaan panti asuhan ini maka usaha penyediaan makan yang dapat diberikan kepada anak asuh dapat dikategorikan cukup memenuhi sebagai kebutuhan makan pada umumnya. Sedangkan terhadap jawaban responden pada keadaan makanan yang disediakan oleh panti asuhan menunjukkan 11 anak asuh (40,74%) menyatakan memenuhi. Dari jawaban responden tersebut, berarti panti asuhan di dalam menyediakan makanan untuk

anak asuhnya telah memenuhi 4 sehat 5 sempurna, yaitu makanan yang terdiri dari nasi, sayur, lauk pauk, buah dan susu yang penyediaannya dilakukan oleh panti asuhan yaitu 1 atau 2 kali dalam seminggu.

Sedangkan prosentase terkecil dalam hal penyediaan makanan oleh panti asuhan menunjukkan 3 anak asuh (11,11%), menjawab pelayanan panti asuhan tersebut kurang baik terhadap penyediaan makanan oleh panti asuhan, karena responden yang bersangkutan merasa tidak berselera terhadap menu makanan yang disediakan oleh panti asuhan.

4.1.2 Frekwensi Penyediaan Makanan di Panti Asuhan

Pengaturan makanan disini maksudnya adalah berapa kali dalam satu hari anak asuh mendapatkan makanan. Tetapi sebaiknya pemberian makanan kepada anak asuh disesuaikan dengan standart kesehatan yang ada, yaitu 3 kali dalam satu hari. Untuk membahas pengukuran dari frekwensi penyediaan makanan di panti asuhan, akan penulis bahas satu-persatu sebagai berikut:

Panti Asuhan bertugas dan bertanggung jawab untuk menyediakan makanan bagi anak asuhnya baik itu pagi, siang dan malam. Sedangkan untuk mengetahui apakah panti asuhan telah menyediakan makanan baik itu pagi, siang dan malam, atau dapat dikatakan bahwa apakah panti asuhan dalam pelayanan penyediaan makanan sudah memenuhi, cukup memenuhi atau kurang memenuhi dapat kita lihat dalam jawaban responden pada tabel 13.

Tabel 13
Frekwensi Penyediaan Makanan

Kategori	f	Prosentase (%)
Memenuhi	10	37,04
Cukup memenuhi	15	55,56
Kurang memenuhi	2	7,4
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 1999

Dari tabel 13, bahwa dari 27 responden yang ada terdapat 15 anak asuh (55,56%) menyatakan cukup memenuhi pada frekwensi penyediaan makanan yang disediakan oleh panti asuhan, dengan alasan mereka kadang makan dalam satu harinya 2 kali kadang 3 kali, karena kegiatan yang dilakukan di luar panti asuhan cukup banyak, sehingga pada waktu makan, responden yang bersangkutan tidak ada di tempat.

Responden yang menyatakan memenuhi adalah 10 anak asuh (37,04%). Mereka menjawab bahwa frekwensi penyediaan makanan oleh panti asuhan adalah 3 kali dalam satu hari yaitu pagi, siang dan malam hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.

Sedangkan terdapat 2 anak asuh (7,4%) menyatakan kurang memenuhi pada frekwensi penyediaan makanan oleh panti asuhan, dengan alasan mereka sedang melakukan kegiatan di luar panti asuhan sehingga mereka ketinggalan waktu makan. Panti asuhan memberlakukan peraturan tersebut agar anak asuh belajar disiplin sejak awal. Tetapi bila alasan anak asuh tersebut dapat diterima, maka panti asuhan dapat menerima alasan anak asuh yang menyebabkannya sampai pulang terlambat.

4.1.3 Penyediaan Makanan Yang Tepat Waktu

Penyediaan makanan yang tepat waktu ini maksudnya adalah apakah panti asuhan menyediakan makanan kepada anak asuhnya sudah tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk mengetahui penyediaan makanan apakah sudah tepat waktu atau belum, dapat kita ketahui dalam jawaban responden yang ada pada tabel 14.

Tabel 14
Ketepatan Waktu Penyediaan Makanan Anak Asuh
di Panti Asuhan

Kategori	f	Prosentase (%)
Memenuhi	16	59,26
Cukup memenuhi	11	40,74
Kurang memenuhi	-	-
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 1999

Dari tabel di atas, dari 27 responden yang menyatakan memenuhi adalah sebesar 16 anak asuh (59,26%), dari jawaban responden tersebut berarti panti asuhan dalam menyediakan makanan anak asuhnya telah sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya yaitu, pagi jam 06.30, siang jam 13.00, dan malam jam 19.00.

Dari tabel 14, bagi responden yang menjawab cukup memenuhi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 11 anak asuh (40,74%). Responden tersebut menyatakan cukup baik terhadap penyediaan makanan tersebut adalah karena responden yang bersangkutan masuk sekolah pagi bertepatan dengan waktu mereka berangkat sekolah. Sehingga kadang-kadang mereka tidak sempat makan pagi karena terburu-buru untuk segera berangkat ke sekolah yang jaraknya cukup jauh dari panti asuhan. Sedangkan untuk makan siang kadang-kadang mereka juga terlambat, karena pada jam makan siang anak asuh yang bersangkutan belum pulang sekolah.

Dan bagi responden yang menyatakan kurang memenuhi, dalam hal penyediaan makanan yang tepat waktu tidak ditemukan dalam penelitian ini. Sehingga dapat penulis simpulkan bahwa jawaban responden terdiri dari jawaban memenuhi dan cukup memenuhi.

4.2 Pelayanan Kebutuhan Sandang

Pelayanan kebutuhan sandang ini adalah wujud kedua dari peran panti dalam usaha ikut mensejahterakan anak terlantar khususnya sehingga diharapkan nantinya dapat berfungsi secara wajar layaknya anak yang tanpa masalah dalam keluarganya. Pelayanan ini merupakan tanggung jawab dari panti asuhan sebagai pengganti orang tua anak asuh. Sesuai dengan apa yang telah penulis kemukakan, maka bahasan mengenai pelayanan kebutuhan pakaian adalah sebagai berikut:

4.2.1 Penyediaan sandang di panti asuhan

Penyediaan sandang yang dilakukan panti asuhan meliputi pakaian sekolah yaitu pakaian seragam sekolah dan pakaian pramuka serta pakaian sehari-hari. Sedangkan jangka waktu pemberian pakaian ini dilakukan setiap setahun sekali. Oleh karena itu untuk melihat jawaban dari responden dapat kita lihat pada tabel berikut.

Tabel 15
Penyediaan Sandang di Panti Asuhan

Kategori	f	Prosentase (%)
Memenuhi	11	40,74
Cukup memenuhi	16	59,26
Kurang memenuhi	-	-
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 1999

Dari tabel 15, sebanyak 16 anak asuh (59,26%) menjawab cukup memenuhi, karena responden yang bersangkutan tidak mendapatkan pakaian seragam sekolah, disebabkan responden tidak bersekolah di luar panti asuhan, jadi responden tidak mendapatkan pakaian seragam sekolah. Responden mendapatkan dua stel pakaian sehari-hari dalam 1 tahun.

Dari 27 responden, dapat diketahui bahwa yang menjawab baik adalah sebanyak 11 anak asuh (40,74%). Responden menjawab memenuhi karena

responden dalam hal ini mendapatkan 3 stel pakaian seragam sekolah. Responden mendapatkan dua stel pakaian sehari-hari dalam 1 tahun.

Untuk jawaban kurang memenuhi terhadap penyediaan jumlah pakaian seragam sekolah dan pakaian sehari-hari untuk anak asuh, tidak ditemukan dalam penelitian ini. Maka dapat disimpulkan oleh penulis, bahwa secara keseluruhan penyediaan jumlah pakaian seragam sekolah dan pakaian sehari-hari untuk anak asuh adalah cukup memenuhi.

4.2.2 Frekwensi Pergantian Pakaian

Yang dimaksud di sini adalah frekwensi pergantian pakaian sehari-hari dan pakaian seragam sekolah dalam 1 minggu. Ini sangat berkaitan dengan tingkat kesehatan individu oleh karenanya hal tersebut akan penulis jadikan ukurannya.

Tabel 16

Frekwensi Pergantian Pakaian Anak Asuh

Kategori	f	Prosentase (%)
Memenuhi	15	55,56
Cukup memenuhi	12	44,44
Kurang memenuhi	-	-
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 1999

Dari 27 responden sebanyak 15 anak (55,56%) menyatakan memenuhi, karena dalam satu minggu dapat dilakukan 3 kali pergantian pakaian seragam sekolah, dan bahkan lebih karena sebelum dia masuk ke panti asuhan, dia telah memperoleh pakaian seragam dari orang tuanya. Sedangkan untuk pakaian sehari-hari dilakukan 1 kali.

Responden yang menjawab cukup memenuhi adalah sebanyak 12 anak (44,44%), hal ini disebabkan terdapatnya responden yang tidak bersekolah di luar panti asuhan, sehingga tidak melakukan pergantian seragam sekolah. Sedangkan untuk pakaian sehari-hari dilakukan pergantian sebanyak 2 kali sehari. Untuk jawaban kurang memenuhi tidak ditemukan dalam penelitian ini, maka

penulis dapat mengatakan bahwa secara keseluruhan panti asuhan dalam hal frekwensi pergantian pakaian seragam dan pakaian sehari-hari adalah memenuhi.

4.2.3 Fasilitas Pencucian, Penyetrikaan, dan Model Pakaian

Pelayanan ini berkisar pada sarana dan fasilitas yang tersedia di panti asuhan seperti fasilitas pencucian, tempat setrika dan lain-lain. Disamping itu penulis akan mencoba menawarkan pengukuran pakaian dilihat dari bahan, penjahitan, peradaban, kesusilaan dan kesehatan. Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada tabel 17.

Tabel 17
Penyediaan Fasilitas Pencucian, Penyetrikaan dan model pakaian

Kategori	f	Prosentase (%)
Memenuhi	20	74,07
Cukup memenuhi	-	-
Kurang memenuhi	7	25,93
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 1999

Dari tabel 17, responden sebanyak 20 anak asuh (74,07%) menyatakan memenuhi. Mereka menyatakan memenuhi, meskipun untuk keperluan tersebut mereka harus menggunakan pompa. Hal tersebut disebabkan sudah terbiasanya anak menggunakan air sumur sebelum dia masuk ke panti asuhan. Sedangkan untuk fasilitas penyetrikaan, mereka menyatakan cukup memenuhi walaupun untuk menyetrika harus antri dahulu. Di samping itu kepemilikan pakaian yang diberikan oleh panti asuhan tidak ada permasalahan, bagi mereka yang penting tetap walaupun tanpa dengan menggunakan bahan yang mahal tetapi tetap berpedoman pada syarat kepemilikan pakaian yang baik.

Sedangkan dari 27 responden, sebanyak 7 anak asuh (25,93%) menjawab kurang baik. Responden menjawab kurang memenuhi, karena anak asuh memandang bahwa panti asuhan kurang memadai dalam menyediakan fasilitas pencucian dan penyetrikaan. Responden beralasan capek dan malas apabila terus

menerus menggunakan pompa air. Responden malas untuk antri dalam menyetrika pakaiannya. Terhadap model pakaian yang digunakan, responden menganggap model pakaian yang digunakan terlalu sederhana.

4.3 Pelayanan Kebutuhan Pendidikan

Pelayanan tentang kebutuhan pendidikan dilakukan oleh panti asuhan Al Amin, Petung, adalah merupakan faktor penting untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab panti asuhan sebagai pengganti orang tua bagi anak asuhnya. Pendidikan dipandang perlu untuk diberikan bagi anak asuh di panti asuhan karena pendidikan merupakan suatu nilai bagi manusia, terutama dalam rangka membuka fikiran serta menerima hal-hal yang baru dan juga bagaimana cara berfikir secara baik. Oleh karena itulah pendidikan perlu diberikan kepada anak asuh terutama karena anak asuh dalam Panti Asuhan Al Amin ini masih dalam masa pertumbuhan.

Pelayanan kebutuhan pendidikan dalam penelitian ini adalah meliputi pendidikan formal, dan pendidikan non formal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan sekolah yang merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah melalui kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan berkesinambungan. Sedangkan pelaksanaannya dapat dilaksanakan di sekolah negeri maupun oleh sekolah swasta. Pendidikan non formal merupakan pendidikan dengan memberikan ketrampilan sebagai bekal untuk anak asuh, yang dilakukan di lingkungan Panti Asuhan Al Amin itu sendiri.

Untuk selanjutnya pemberian pendidikan formal dan pendidikan non formal akan dibahas satu persatu sebagai berikut:

4.3.1 Pendidikan Formal

Panti Asuhan Al Amin yang berfungsi sebagai pengganti orang tua, bertugas untuk memberikan pelayanan kebutuhan pendidikan formal bagi anak asuhnya. Dalam memenuhi kebutuhan pendidikan formal bagi anak asuhnya, yang akan dibahas adalah apakah panti asuhan menyediakan sarana bagi anak asuhnya.

dan kesempatan untuk mengikuti pendidikan perguruan tinggi. Sarana-sarana pendidikan formal yang disediakan oleh panti asuhan uang SPP, buku tulis, uang transportasi dan sebagainya oleh panti asuhan sudah memenuhi, cukup memenuhi dan kurang memenuhi, dapat dilihat dari jawaban responden dalam tabel 18.

Tabel 18
Penyediaan Sarana Pendidikan Formal

Kategori	f	Prosentase (%)
Memenuhi	24	88,89
Cukup memenuhi	3	11,11
Kurang memenuhi	-	-
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 1999

Dengan melihat tabel 18, dapat diketahui bahwa dari 27 responden, terdapat 24 anak asuh (88,89%), menjawab bahwa sarana pendidikan formal yang disediakan oleh panti asuhan adalah memenuhi, yaitu menyediakan uang SPP, buku tulis, buku-buku pelajaran, uang transportasi bagi mereka yang bersekolah jauh dari panti asuhan dan diberi kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dan dari 27 responden yang ada terdapat 3 anak asuh (11,11%) yang menjawab bahwa sarana pendidikan yang disediakan oleh panti asuhan adalah cukup memenuhi, yaitu mereka diberi seragam sekolah, uang SPP, alat-alat tulis, buku tulis, buku-buku pelajaran, dan uang transportasi bagi yang bersekolah jauh. Tetapi mereka tidak memperoleh kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Karena responden yang menjawab cukup baik dalam hal penyediaan sarana pendidikan formal ini adalah mereka yang sudah bersekolah tingkat SLTU, karena itu mereka tidak mempunyai kesempatan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, karena Panti Asuhan Al Amin hanya membatasi sekolah/pendidikan anak asuhnya hanya sampai pendidikan SLTU saja, karena terbatasnya dana yang ada sehingga mereka tidak

memberi kesempatan kepada anak asuhnya untuk melanjutkan pendidikan perguruan tinggi.

Dan bagi responden yang menyatakan kurang memenuhi dalam penyediaan sarana pendidikan formal tidak ditemukan di sini. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa penyediaan sarana pendidikan formal di Panti Asuhan Al Amin adalah memenuhi, dengan alasan jawaban dari responden sebagian besar adalah memenuhi yaitu sebanyak 24 anak asuh.

4.3.2 Pendidikan Non Formal

Panti asuhan selain memberikan pelayanan pendidikan formal juga memberikan pelayanan pendidikan non formal, yaitu berupa penyediaan sarana pendidikan non formal bagi anak asuhnya, dengan maksud agar anak asuh mempunyai bekal ketrampilan untuk masa yang akan datang. Untuk mengetahui apakah anak asuh dapat memanfaatkan sarana pendidikan non formal yang disediakan oleh Panti Asuhan Al Amin, dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19
Penyediaan Sarana Pendidikan Non Formal

Kategori	f	Prosentase (%)
Memenuhi	18	66,67
Cukup memenuhi	9	33,33
Kurang memenuhi	-	-
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 1999

Dari tabel 19, dapat dilihat bahwa dari 27 responden yang menjawab memenuhi adalah sebesar 18 anak asuh (66,67%), ini berarti panti asuhan memberikan kesempatan kepada anak asuhnya baik laki-laki maupun perempuan untuk mengikuti pendidikan ketrampilan yang ada di Panti Asuhan Al Amin. Responden menjawab baik karena memang sarana pendidikan ketrampilan yang ada di Panti Asuhan Al Amin cukup banyak, jumlahnya lebih dari 6 macam ketrampilan.

Sedangkan responden yang menjawab cukup memenuhi adalah sebanyak 9 anak asuh (33,33%). Responden yang menjawab cukup memenuhi tersebut, karena mereka hanya mengikuti 3-5 macam ketrampilan saja dan ketrampilan tersebut dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja.

Dan dari 27 responden yang menjawab kurang memenuhi adalah tidak ada, karena pada dasarnya untuk penyediaan sarana pendidikan ketrampilan di Panti Asuhan Al Amin adalah memenuhi.

4.4 Pelayanan Kebutuhan Kesehatan

Memberikan pelayanan kebutuhan kesehatan juga dilakukan oleh panti asuhan, disamping memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan pendidikan. Karena memenuhi pelayanan kebutuhan kesehatan adalah merupakan salah satu realisasi tugas dan tanggung jawab panti asuhan sebagai pengganti orang tua bagi anak asuhnya. Sedangkan pelayanan kebutuhan kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesehatan jasmani atau kesehatan badan.

Sedangkan yang akan dibahas berkaitan dengan pelayanan kebutuhan kesehatan tersebut adalah rutinitas pemeriksaan kesehatan, penanganan terhadap anak asuh yang sakit dan kesempatan berolah raga. Untuk membahas pelayanan kebutuhan kesehatan oleh Panti Asuhan Al Amin, akan penulis bahas satu persatu sebagai berikut:

4.4.1 Rutinitas Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan di sini maksudnya adalah, bahwa walaupun anak asuh tidak sakit, sebaiknya panti asuhan juga melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap anak asuhnya agar diketahui perkembangan anak asuh. Sedangkan untuk mengetahui rutinitas pemeriksaan kesehatan oleh panti asuhan, dapat diketahui pada tabel 20.

Tabel 20
Rutinitas Pemeriksaan Kesehatan

Sedangkan responden yang menjawab cukup memenuhi adalah sebanyak 9 anak asuh (33,33%). Responden yang menjawab cukup memenuhi tersebut, karena mereka hanya mengikuti 3-5 macam ketrampilan saja dan ketrampilan tersebut dilakukan pada waktu-waktu tertentu saja.

Dan dari 27 responden yang menjawab kurang memenuhi adalah tidak ada, karena pada dasarnya untuk penyediaan sarana pendidikan ketrampilan di Panti Asuhan Al Amin adalah memenuhi.

4.4 Pelayanan Kebutuhan Kesehatan

Memberikan pelayanan kebutuhan kesehatan juga dilakukan oleh panti asuhan, disamping memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan pendidikan. Karena memenuhi pelayanan kebutuhan kesehatan adalah merupakan salah satu realisasi tugas dan tanggung jawab panti asuhan sebagai pengganti orang tua bagi anak asuhnya. Sedangkan pelayanan kebutuhan kesehatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesehatan jasmani atau kesehatan badan.

Sedangkan yang akan dibahas berkaitan dengan pelayanan kebutuhan kesehatan tersebut adalah rutinitas pemeriksaan kesehatan, penanganan terhadap anak asuh yang sakit dan kesempatan berolah raga. Untuk membahas pelayanan kebutuhan kesehatan oleh Panti Asuhan Al Amin, akan penulis bahas satu persatu sebagai berikut:

4.4.1 Rutinitas Pemeriksaan Kesehatan

Pemeriksaan kesehatan di sini maksudnya adalah, bahwa walaupun anak asuh tidak sakit, sebaiknya panti asuhan juga melakukan pemeriksaan kesehatan terhadap anak asuhnya agar diketahui perkembangan anak asuh. Sedangkan untuk mengetahui rutinitas pemeriksaan kesehatan oleh panti asuhan, dapat diketahui pada tabel 20.

Tabel 20
Rutinitas Pemeriksaan Kesehatan

Kategori	f	Prosentase (%)
Memenuhi	16	59,26
Cukup memenuhi	11	40,74
Kurang memenuhi	-	-
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 1999

Dari tabel 20, dapat kita ketahui bahwa dari 27 responden terdapat 16 anak asuh (59,26%), menjawab bahwa pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Al Amin adalah memenuhi. Dari jawaban responden tersebut, berarti bahwa panti asuhan sangat memperhatikan kesehatan anak asuhnya, yaitu dengan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin walaupun anak asuhnya tidak sakit, yaitu setiap satu bulan sekali, meliputi pemeriksaan tinggi badan, berat badan, tekanan darah dan sebagainya. Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Al Amin tersebut adalah bekerja sama dengan Puskesmas terdekat dalam hal ini adalah Puskesmas Rambipuji.

Dan dari 27 responden yang ada terdapat 11 anak asuh (40,74%) menjawab bahwa pemeriksaan kesehatan dilakukan oleh Panti Asuhan Al Amin adalah cukup memenuhi. Responden menjawab cukup memenuhi, karena responden yang bersangkutan menerima pemeriksaan kesehatan lebih dari dua bulan. Hal ini disebabkan responden tersebut pada waktu sedang diadakannya pemeriksaan kesehatan sedang melakukan kegiatan di luar kegiatan Panti Asuhan Al Amin. Dengan kata lain, pada waktu diadakannya pemeriksaan kesehatan, sedang tidak berada di panti asuhan. Sedangkan responden yang menjawab kurang memenuhi dalam hal rutinitas pemeriksaan kesehatan terhadap anak asuhnya, tidak ditemukan dalam penelitian ini.

4.4.2 Penanganan Terhadap Anak Asuh Yang Sakit

Penanganan terhadap anak asuh yang sakit ini maksudnya adalah bagaimana tindakan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Al Amin apabila mendapati anak asuhnya ada yang sakit. Untuk mengetahui tentang penanganan terhadap anak asuh yang sakit oleh Panti Asuhan Al Amin, apakah sudah memenuhi, cukup memenuhi, atau kurang memenuhi dapat diketahui pada tabel 21.

Tabel 21
Penanganan Terhadap Anak Asuh Yang Sakit

Kategori	f	Prosentase (%)
Memenuhi	15	55,56
Cukup memenuhi	12	44,44
Kurang memenuhi	-	-
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 1999

Dengan melihat tabel 21, dapat diketahui bahwa dari 27 responden terdapat 15 anak asuh (55,56%) menjawab bahwa penanganan terhadap anak asuh yang sakit oleh Panti Asuhan Al Amin adalah memenuhi. Dari jawaban tersebut membuktikan bahwa pihak panti asuhan sangat peduli terhadap anak asuhnya dengan memberikan penanganan terhadap anak asuhnya yang sakit, baik itu dirawat sendiri oleh pihak panti asuhan, dibawa ke rumah sakit atau dibawa ke dokter.

Dan dari tabel 21, juga dapat diketahui bahwa dari 27 responden terdapat 12 anak asuh (44,44%) menjawab bahwa pelayanan dari panti asuhan terhadap anak asuh yang sakit adalah cukup memenuhi. Responden yang menjawab bahwa penanganan terhadap anak asuh yang sakit tersebut cukup memenuhi adalah karena anak asuh tersebut dirawat sendiri oleh pihak panti asuhan. Sebenarnya Panti Asuhan Al Amin merawat sendiri anak asuh yang sakit, karena penyakit yang diderita oleh anak asuh masih dapat ditangani oleh pihak panti asuhan, sehingga panti asuhan merasa cukup untuk merawat anak asuh yang sakit tersebut sendiri.

Responden yang menjawab kurang memenuhi dalam hal penanganan terhadap anak asuh yang sakit, tidak ditemukan dalam penelitian ini. Jadi dapat penulis simpulkan bahwa pernyataan responden terdiri dari memenuhi dan cukup memenuhi. Tetapi secara keseluruhan dapat penulis simpulkan bahwa, penanganan terhadap anak asuh yang sakit adalah memenuhi, terbukti dengan jawaban responden yaitu 15 anak asuh (53,57%).

4.4.3 Kesempatan Berolah Raga

Kesempatan berolah raga maksudnya disini adalah panti asuhan memberi kesempatan kepada anak asuh untuk melakukan olah raga agar kesehatan anak asuh tetap terpelihara. Sedangkan untuk mengetahui panti asuhan dalam memberikan kesempatan untuk berolah raga dapat diketahui pada tabel 22.

Tabel 22
Kesempatan Berolah Raga

Kategori	f	Prosentase (%)
Memenuhi	17	62,97
Cukup memenuhi	10	37,03
Kurang memenuhi	-	-
Jumlah	27	100

Sumber: Data Primer tahun 1999

Dengan melihat tabel 22, dapat diketahui bahwa dari 27 responden, 17 anak asuh (62,97%) menjawab kesempatan berolah raga untuk anak asuh adalah memenuhi. Dari jawaban responden tersebut berarti bahwa panti asuhan sangat peduli dengan olah raga untuk anak asuhnya, agar badan tetap segar dan sehat. Olah raga yang dilakukan oleh anak asuh di Panti Asuhan Al Amin antara lain sepak bola, bola volley, pencak silat tenis meja. Olah raga tersebut dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

Sedangkan dari 27 responden yang menjawab bahwa kesempatan berolah raga untuk anak asuh cukup memenuhi, adalah sebanyak 10 anak asuh (37,07%). Responden yang menjawab cukup memenuhi sebagian besar adalah anak putri,

karena anak putri tidak mendapatkan kesempatan untuk semua jenis olah raga yang tersedia. Anak putri hanya melakukan olah raga bola volley, itupun tidak bisa dilakukan setiap hari, tetapi dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.



Bab V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian-uraian di yang telah penulis kemukakan dan jelaskan dalam bab pembahasan, maka penulisi dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

Di Panti Asuhan Al Amin, Petung, telah dapat memberikan pelayanan kesejahteraan anak untuk anak asuhnya yang merupakan realisasi dari tugas dan tanggung jawab panti asuhan sebagai pengganti orang tua bagi anak asuhnya. Adapun realisasi dari tugas dan tanggung jawab panti asuhan tersebut sebagai pengganti orang tua bagi anak asuh adalah berupa pelayanan terhadap kebutuhan pangan, sandang, pendidikan dan kesehatan.

Untuk mengetahui pelayanan panti asuhan dalam pemenuhan kebutuhan pangan, sandang, pendidikan dan kesehatan di Panti Asuhan Al Amin, Petung adalah sebagai berikut:

5.1.1 Pelayanan Panti Asuhan Terhadap Kebutuhan Pangan Bagi Anak Asuh

Pelayanan Panti Asuhan Al Amin terhadap kebutuhan pangan bagi anak asuh dapat dikatakan cukup baik. Panti Asuhan Al Amin telah dapat memenuhi kebutuhan makanan bagi anak asuh sesuai dengan standart persyaratan kesehatan, hal tersebut dapat dilihat bahwa makanan pokok yang diberikan panti asuhan kepada anak asuh terdiri dari makanan 4 sehat 5 sempurna, frekwensi makan bagi anak asuh sebanyak 3 kali sehari, dan untuk ketepatan waktu panti asuhan selalu tepat waktu dalam memberikan makanan pokok kepada anak asuh.

5.1.2 Pelayanan Panti Asuhan Terhadap Kebutuhan Sandang Bagi Anak Asuh

Untuk pelayanan kebutuhan sandang bagi anak asuh di Panti Asuhan Al Amin dapat dikatakan cukup baik. Panti Asuhan Al Amin telah dapat menyediakan seragam sekolah dan pakaian sehari-hari bagi anak asuh dengan baik. Dan juga

pergantian pakaian seragam sekolah dan pakaian sehari-hari bagi anak asuh dapat dikatakan cukup. Untuk sarana dan prasarana seperti fasilitas pencucian, penyetrakan dan model pakaian, Panti Asuhan Al Amin juga dapat memenuhinya.

5.1.3 Pelayanan Panti Asuhan Terhadap Kebutuhan Pendidikan Bagi Anak Asuh

Panti Asuhan Al Amin dalam menyediakan kebutuhan pendidikan bagi anak asuh dapat dikatakan baik. Panti Asuhan Al Amin menyediakan kesempatan bagi anak asuhnya untuk mendapatkan pendidikan formal baik di sekolah negeri maupun sekolah swasta dengan memberikan uang SPP, alat tulis, buku pelajaran, dan uang transportasi. Panti Asuhan Al Amin juga menyediakan pendidikan non formal yaitu pemberian ketrampilan bagi anak asuh, seperti ketrampilan sablon, komputer, menjahit dan masih banyak lagi yang lain.

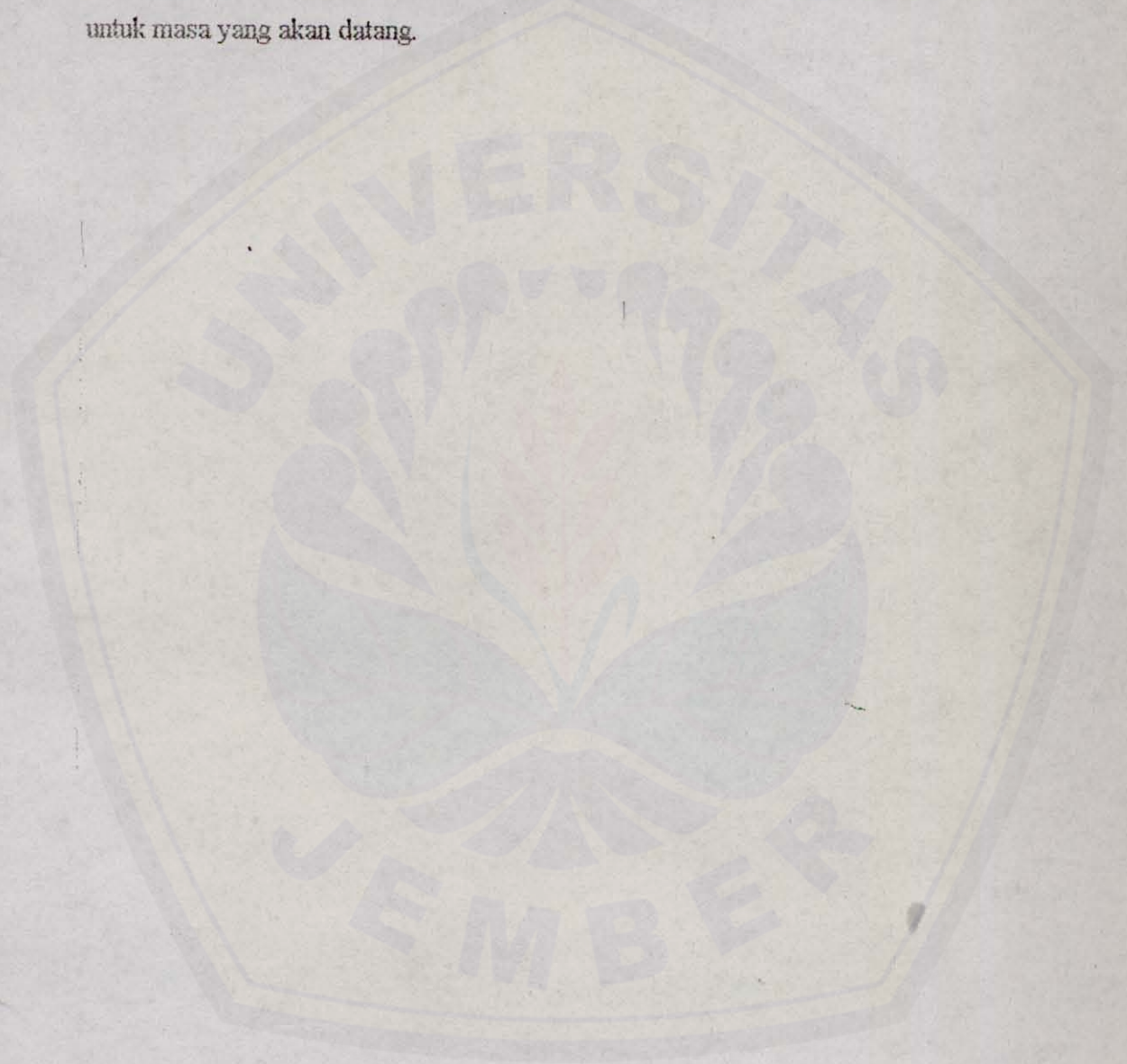
5.1.4 Pelayanan Panti Asuhan Terhadap Kebutuhan Kesehatan Bagi Anak Asuh

Panti Asuhan Al Amin dalam menyediakan kebutuhan kesehatan bagi anak asuhnya adalah baik. Panti Asuhan sangat memperhatikan kesehatan anak asuh, seperti mengadakan pemeriksaan rutin di panti asuhan bagi anak asuh satu bulan 2 kali, jadi dapat diketahui perkembangan dan kesehatan anak asuh secara kontinyu. Panti Asuhan Al Amin juga memperhatikan anak asuh yang sakit, anak asuh yang sakit mendapatkan penanganan secara baik dari panti asuhan, dan juga Panti Asuhan Al Amin memberikan dan menyediakan kesempatan berolah raga kepada anak asuh.

5.2. Saran

- 5.2.1 Disarankan kepada pihak Panti Asuhan Al Amin agar menambah sarana dan prasarana yang dapat mendukung keberhasilan panti asuhan seperti ruang P3K, setrika, tempat mencuci dan sebagainya.
- 5.2.2 Disarankan kepada Panti Asuhan Al Amin agar lebih menyediakan lagi buku-buku pelajaran untuk anak asuhnya, agar anak asuh lebih lancar dan lebih meningkat dalam belajar.

- 5.2.3 Disarankan juga kepada Panti Asuhan Al Amin agar lebih memberikan kesempatan kepada anak asuh putri untuk melakukan olah raga, jika perlu ditambah lagi jenis olah raga yang telah ada di Panti Asuhan Al Amin.
- 5.2.4 Disarankan kepada anak asuh agar menekuni dan mengembangkan ketrampilan yang telah dimilikinya, agar anak asuh memiliki bekal ketrampilan yang berguna untuk masa yang akan datang.



Daftar Pustaka

- Achlis. 1982. *Pekerjaan Sosial Sebagai Profesi dan Praktek Pertolongan Jilid I*. Senat Mahasiswa STKS. Bandung.
- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arya, E.M. 1980. *Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*. Surabaya: Terate.
- Atmosudirdjo, S Prajudi. 1980. *Dasar-dasar Ilmu Administrasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Bahan Penataran dan Bahan Referensi Penataran. 1993. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.
- Departemen Sosial Republik Indonesia. *Pedoman Panti Asuhan*. Jakarta: Direktorat Kesejahteraan Anak dan Keluarga. Direktorat Jendral Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial.
- El Quusy, Abdul Aziz. 1974. *Pokok-Pokok Kesehatan Jiwa/Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Entjang, Indan. 1986. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Alumni. Bandung.
- Faisal, Sanapiah. 1981. *Pendidikan Luar Sekolah di Dalam Sistem Pendidikan dan Pembangunan Nasional*. Jakarta: Usaha Nasional.
- , 1992. *Format-Format Penelitian Sosial Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi, Sutrisno. 1983. *Statistik Jilid III*. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- , 1987. *Metodologi Research I*. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- , 1987. *Metodologi Research II*. Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada. Yogyakarta.
- Hutapea, Albert.M. 1994. *Menuju Gaya Hidup Sehat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kartono, Kartini. 1992. *Peranan Keluarga Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Ketetapan MPR no. II/MPR/1983. *Tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara dan Susunan Kabinet Pembangunan*. Semarang: CV. Aneka.
- Koentjaraningrat. 1991. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samhudi, Mohammad Isom. 1976. *Pengantar Pekerjaan Sosial*. Gajah Mada Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Unmuh. Jakarta.
- Sanipah, Lilik dan Sudaryati. 1979. *Ilmu Gizi*. Depdikbud. Jakarta.
- Siagian, Sondang P. 1989. *Peranan Staf Dalam Management*. Jakarta: Gunung Agung.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Soetarso, USW. 1980. *Pelayanan Sosial dan Kebijakan Sosial*. STKS. Bandung.
- Soetrisno, R.A.D. 1975. *Pendidikan Kesehatan*. Alumni. Bandung.
- Sumarnugroho, T. 1991. *Sistem Intervensi Kesejahteraan Sosial*. STKS. Bandung.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Yogyakarta: Hanindita.
- Suryabrata, Sumadi. 1987. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Eka Baradaya.
- Toha, Ahmad. 1983. *Teori dan Praktek Pelayanan Sosial Melalui Panti Asuhan*. Dinas Sosial Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia no. 6 tahun 1974. *Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial*. Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia no. 4 tahun 1979. *Tentang Kesejahteraan Anak*. Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Undang-Undang Republik Indonesia no. 2 tahun 1989. *Sistim Pendidikan Tentang Nasional*. Dirjen Pendidikan dan Menengah Depdikbud. Jakarta.
- Zaenab, Melly Sri Sulastri Rifai dan Suprapti Sukono. 1980. *Menuju Keluarga Sejahtera*. Depdikbud. Jakarta.

Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur/tanggal lahir :
3. Agama :
4. Pendidikan :
5. Tempat tinggal asal :
6. Sebab masuk Panti Asuhan : yatim/piatu/yatim piatu/orang tua tidak mampu
7. Tahun masuk Panti Asuhan :

A. Pelayanan Kebutuhan Makanan.

1. Apakah panti asuhan menyediakan makanan pokok?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Apakah dalam sehari-hari makanan yang disediakan oleh panti asuhan sudah ada nasi, sayur, dan lauk pauk?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Apakah pada waktu-waktu tertentu makanan yang disediakan panti asuhan terdapat makanan tambahan lainnya, seperti buah dan susu ?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
4. Jika ya, berapa kali dalam satu minggu makanan tersebut diberikan oleh panti asuhan ?
a. 3 kali dalam satu minggu
b. 2 kali dalam satu minggu
c. 1 kali dalam satu minggu
5. Apakah panti asuhan menyediakan makanan pokok 3 kali dalam satu hari?
a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Jelaskan jawaban adik.....
.....
.....

6. Apakah dalam menyediakan makanan pokok panti asuhan selalu tepat waktu, pagi jam 06.30, siang jam 13.00, malam jam 19.00 ?

- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak

Jelaskan jawaban adik.....
.....
.....

7. Bagaimana pengetahuan adik tentang makanan 4 sehat 5 sempurna, serta adanya pengaturan menu yang seimbang.

Jelaskan jawaban adik
.....
.....

B. Pelayanan Kebutuhan Sandang

1. Bagaimana tanggapan adik tentang jumlah pakaian seragam sekolah dan pakaian sehari-hari yang diberikan oleh panti asuhan ?

- a. baik b. cukup baik c. kurang baik

2. Berapa kali adik melakukan pergantian pakaian seragam sekolah dalam seminggu dan pakaian rumah dalam setiap harinya ?

Jelaskan jawaban adik.....
.....
.....

3. Menurut pendapat adik bagaimana model pakaian serta fasilitas pencucian, penyetrikaan yang disediakan oleh panti asuhan ?

- a. baik b. cukup baik c. kurang baik

C. Pelayanan Kebutuhan Pendidikan.

1. Apakah panti asuhan menyediakan sarana pendidikan formal untuk adik, seperti seragam sekolah, uang SPP, buku tulis, alat tulis, buku pelajaran dan uang transportasi bagi yang bersekolah jauh dari panti asuhan ?

- a. ya b. kadang-kadang c. tidak
2. Apakah panti asuhan memberi kesempatan bagi anak asuhnya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi ?
- a. ya b. kadang-kadang c. tidak
3. Bagaimanakah pandangan adik tentang penyediaan sarana pendidikan formal oleh panti asuhan ?
- a. baik b. cukup baik c. kurang baik
- Jelaskan jawaban adik.....
-
-
4. Apakah panti asuhan menyediakan sarana pendidikan non formal bagi anak asuhnya baik laki-laki atau perempuan ?
- a. ya b. kadang-kadang c. tidak
5. Berapa jenis ketrampilan yang anda ikuti ?
- a. lebih dari 6 ketrampilan b. 3-5 c. 1-2
6. Bagaimanakah pandangan adik tentang penyediaan sarana pendidikan non formal (ketrampilan) di panti asuhan ?
- a. baik b. cukup baik c. kurang baik
- Jelaskan jawaban adik.....
-
-

D. Pelayanan Kebutuhan Kesehatan.

1. Apakah panti asuhan mengadakan pemeriksaan kesehatan untuk anak asuhnya ?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
2. Kalau ya, apakah pemeriksaan kesehatan dilakukan secara rutin ?
- a. Ya b. Kadang-kadang c. Tidak
3. Kalau ya, pemeriksaan kesehatan dilakukan setiap berapa bulan sekali ?

- a. 1 bulan sekali
- b. 2-3 bulan sekali
- c. lebih dari 3 bulan

4. Apakah pemeriksaan kesehatan meliputi penimbangan berat badan, pengukuran berat badan dan pemeriksaan tekanan darah ?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

5. Bila anda sakit, apakah dari panti asuhan mendapatkan penanganan ?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

Jelaskan jawaban adik.....
.....
.....

6. Bila anda sakit, apa yang dilakukan panti asuhan ?

- a. Dirawat sendiri
- b. Dibawa ke rumah sakit
- c. Dibawa ke dokter
- d.

7. Bagaimanakah pandangan adik tentang penanganan panti asuhan terhadap anak asuh yang sakit ?

- a. baik
- b. cukup baik
- c. kurang baik

Jelaskan jawaban adik.....
.....

8. Apakah adik diberi kesempatan berolahraga di panti asuhan oleh pihak panti asuhan ?

- a. Ya
- b. Kadang-kadang
- c. Tidak

9. Kalau ya, berapa kali dalam satu minggu anda berolah raga di panti asuhan ?

- a. 3 kali dalam satu minggu
- b. 2 kali dalam satu minggu
- c. 1 kali dalam satu minggu

10. Olah raga apa yang adik lakukan ?

Jelaskan jawaban adik.....

.....

.....



Tabel Pelayanan Kebutuhan Pangan

No. Res.	PM	FPM	KW
1.	3	1	3
2.	1	2	3
3.	2	2	3
4.	2	2	3
5.	3	3	2
6.	2	1	2
7.	2	3	3
8.	3	3	3
9.	2	2	3
10.	3	3	2
11.	3	2	3
12.	2	3	3
13.	3	2	2
14.	2	3	3
15.	2	2	2
16.	2	2	3
17.	3	2	2
18.	2	3	3
19.	3	3	2
20.	2	3	3
21.	3	2	3
22.	1	2	3
23.	2	3	3
24.	2	2	2
25.	1	2	2
26.	3	2	2
27.	3	2	2

Keterangan:

PM= Penyediaan Makanan

FPM= Frekwensi Penyediaan Makanan

KW= Ketepatan Waktu

Tabel Pelayanan Kebutuhan Sandang/ Pakaian

No. Res.	PS	FPP	FPPM
1.	3	2	3
2.	2	3	3
3.	3	3	3
4.	2	3	3
5.	3	3	3
6.	2	3	1
7.	3	3	1
8.	3	2	1
9.	3	2	1
10.	2	2	1
11.	2	3	1
12.	3	3	3
13.	3	2	3
14.	2	3	3
15.	3	3	3
16.	2	2	1
17.	2	2	3
18.	3	2	3
19.	3	2	3
20.	2	2	3
21.	2	2	3
22.	2	3	3
23.	2	3	3
24.	2	3	3
25.	2	3	3
26.	2	3	3
27.	2	2	3

Keterangan:

PS= Penyediaan Sandang

FPP= Frekwensi Pergantian Pakaian

FPPM= Fasilitas Pencucian, Penyetrikaan dan Model Pakaian

Tabel Pelayanan Kebutuhan Pendidikan

No. Res.	PPF	PPNF
1.	3	3
2.	3	3
3.	3	3
4.	3	3
5.	3	2
6.	3	2
7.	3	2
8.	3	3
9.	3	3
10.	3	3
11.	3	3
12.	2	3
13.	2	2
14.	3	2
15.	3	3
16.	3	3
17.	3	2
18.	3	2
19.	3	2
20.	3	3
21.	3	3
22.	3	3
23.	3	3
24.	3	3
25.	3	3
26.	2	3
27.	3	2

Keterangan:

PPF= Penyediaan Pendidikan Formal

PPNF= Penyediaan Pendidikan Non Formal

Tabel Pelayanan Kebutuhan Kesehatan

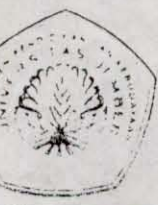
No. Res.	PK	PTA	KB
1.	3	3	3
2.	3	3	3
3.	3	3	3
4.	3	2	3
5.	3	3	2
6.	2	3	3
7.	3	3	3
8.	3	2	3
9.	3	2	3
10.	2	2	2
11.	2	2	2
12.	2	3	2
13.	2	3	2
14.	3	3	2
15.	3	3	2
16.	2	2	3
17.	2	2	3
18.	2	2	2
19.	2	3	3
20.	3	3	3
21.	3	3	2
22.	3	3	2
23.	3	3	3
24.	2	2	3
25.	2	2	3
26.	3	2	3
27.	3	2	3

Keterangan:

PK= Pemeriksaan Kesehatan

PTA= Penanganan Terhadap Anak Asuh

KB= Kesempatan Berolah Raga



Nomor
Lampiran
Gerbak

352/J.25.2/PG/99

26 Mei 1999

= eksemplar

Permohonan Ijin Mengadakan Penelitian

Sepada

Yth, Sdr. Kakansospol

Pemda Dati II Jember

di -

J E M B E R .

Bersama ini kami sampaikan dengan hormat permohonan ijin mengadakan penelitian untuk memperoleh data.

Nama / NIM : YEKTI PRANASTUTI / E1B195115
Dosen / Mahasiswa : Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik
Universitas Jember
Alamat : Jl. Argopuro 12 Rambipuji , Jember

Judul Penelitian : Pandangan Anak Asuh Terhadap Upaya Pelayanan Sosial Panti Asuhan Al Amin Petung Jember .

Di Daerah : Petung , Bangsalsari , Jember
Lamanya : 6 bulan.

Untuk pelaksanaan penelitian tersebut di atas, mohon bantuan serta perkenan Saudara untuk memberikan ijin kepada dosen / mahasiswa tersebut dalam mengadakan penelitian sesuai dengan judul tersebut di atas.

Demikian atas perkenan dan bantuan Saudara kami ucapkan terima kasih.

Ketua,



Tembusan Kepada Yth.
1. Sdr Dekan Fakultas di UNEJ
2. Dosen / Mahasiswa ybs.

Drs. KIP, SI
531/976

PEMERINTAH KABUPATEN DAERAH TK II JEMBER
KANTOR SOSIAL POLITIK
Jalan Kartini No 3 TELP. 487732
J E M B E R

Jember, 29 Mei 1999

Nomor : 072 / 234/330.36/1999.
Kategori : Penting
Aspek : -
Perihal : SURVEY / RESEARCH

K e p a d a
Yth. Ketua Panti Asuhan Al Amin Petung
Bangsalsari
di

BANGSALSARI

Dasar surat ketetapan Ketua Lembaga Penelitian Universitas
Jember Tanggal 26 Mei 1999, Nomor : 352 / J.25.2 / PG / 99
Perihal permohonan ijin Survey/Research.

Demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan
Survey/ Research dimaksud diminta kepada Saudara untuk
memberikan bantuan berupa data/ keterangan yang diperlukan
oleh :

N a m a : YEKTI PRANASTUTI
Alamat : JL. ARGOPURO 12 RAMBIPUJI JEMBER
Pekerjaan : MAHASISWA
Keperluan : SURVEY / RESEARCH
Waktu : 26 MEI S/D 26 NOPEMBER 1999
Peserta : _____

Demikian atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan
terima kasih.

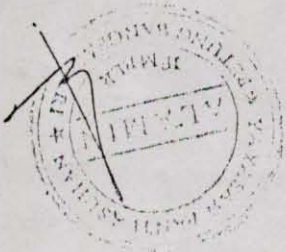
A.1. BUPATI KEPALA DAERAH TK II JEMBER
KEPALA KANTOR SOSIAL POLITIK



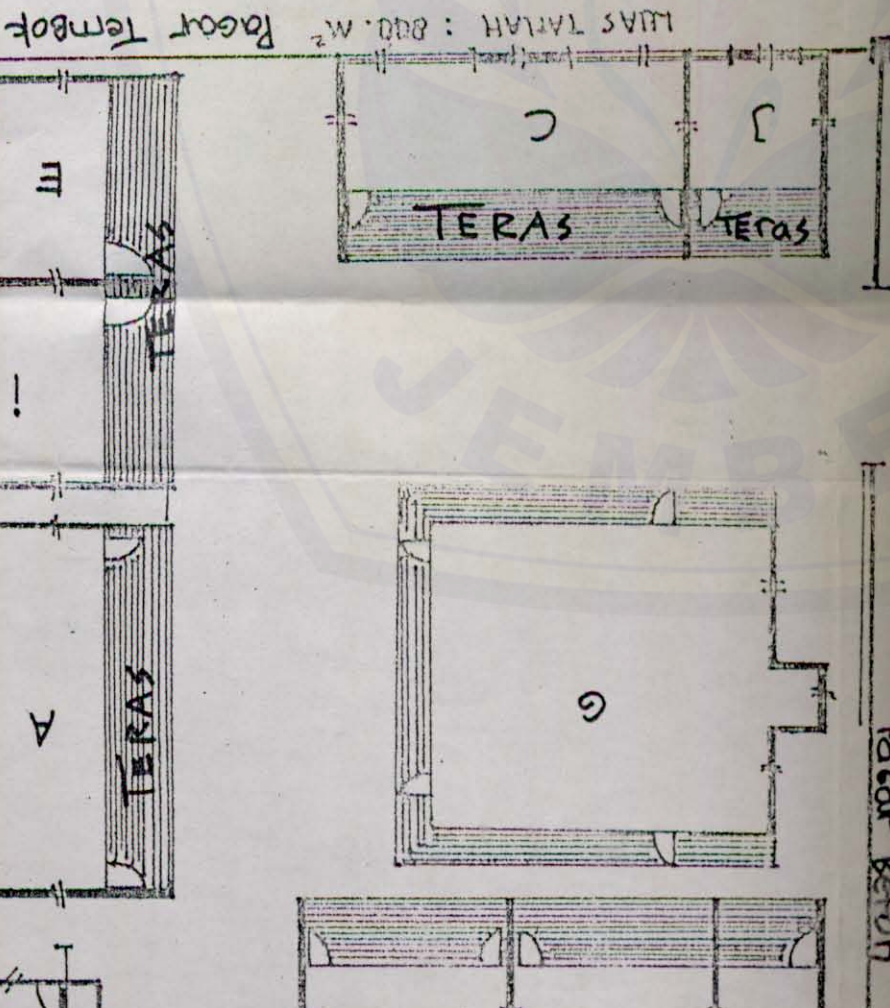
DRS. GIYONO SUTOMO

BUSAN : Kepada Yth.

Sdr. Kapolres Jember;
Sdr. Dan Dim 0824 Jember;
Sdr. Rektor Univ. Jember.
Sdr.
Sdr.



- KETERANGAN:
- A. Astana / Ruangan Tempat Tidur
 - B. Ruang KETRAMPILAN
 - C. " Belajar
 - D. Dapur Umum
 - E. Kamar Mandi
 - F. Ruang Tamu
 - G. Mushollah
 - H. Gudang
 - I. Sekretariat PRBM
 - J. Kantor Yayasan
 - K. Rumah Remaja
 - L. Ruang Makan
 - M. Sumur Bor / Sumur Tanpa Air



Pintu Gerbang

Pagar Beton

JALAN DESA

PINTU GERBANG

Pagar Beton

Pagar Beton

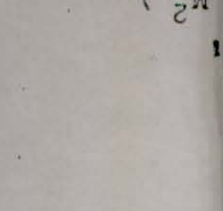
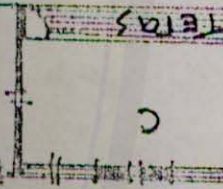
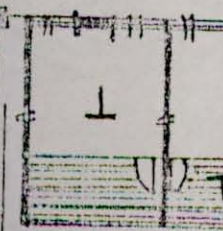
Pagar Beton

Pagar Beton

Pagar Beton

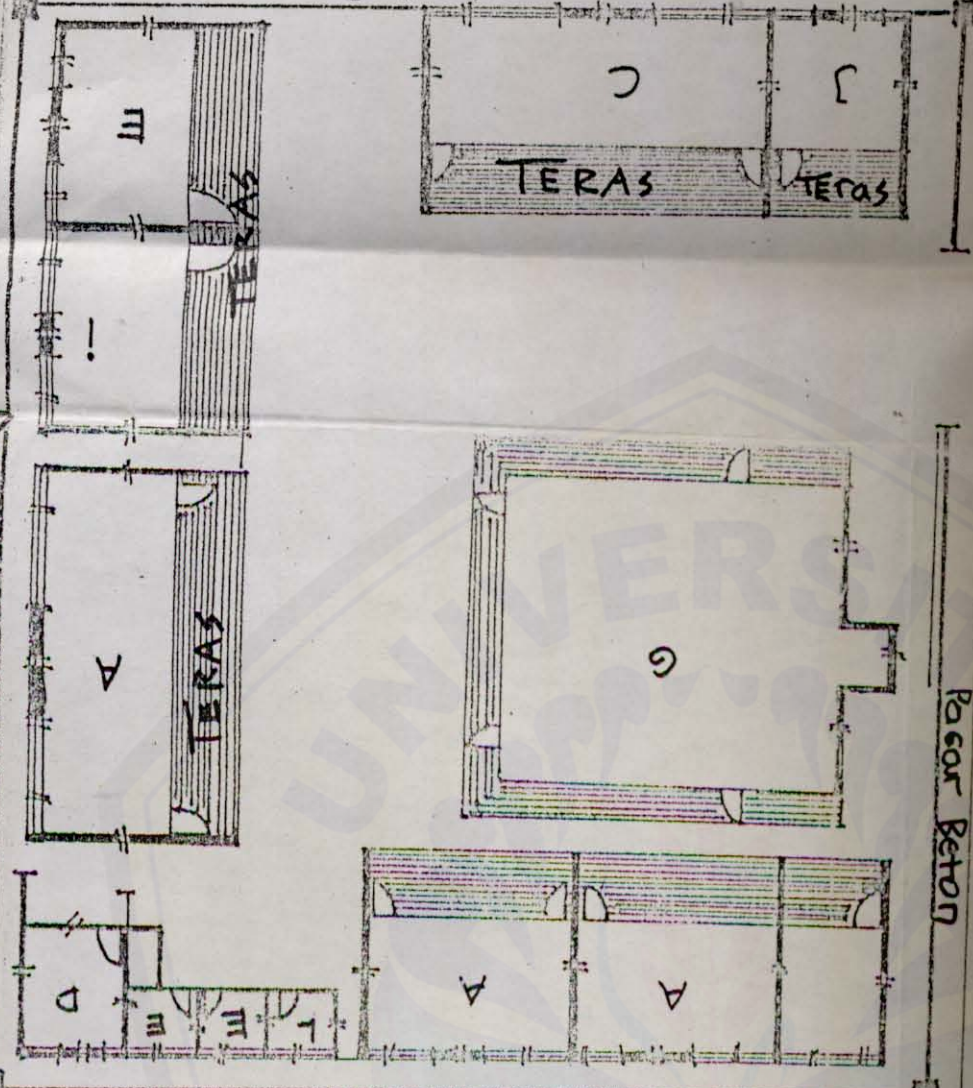
Pagar Beton

Pagar Beton



Bagor Tembok

LUAS LANTAI : 800. M²



Runtu Gerbang

Bagor Beton

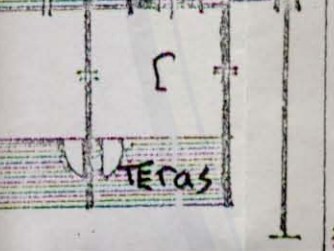
ASRAMA PUTRA Bagor Tembok

2

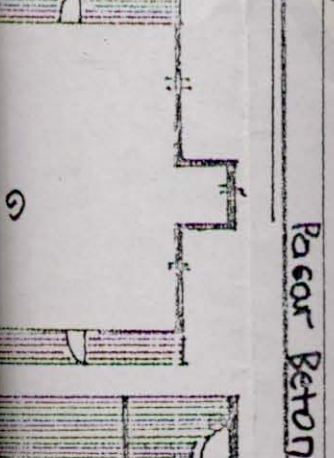
- M. Sumur Bor / Sumur Tanpa Air
- L. Ruang Makan
- K. Rumah Remaja
- P. A. Al Amin
- J. Kantor Yayasan
- I. Sekretariat
- H. Gudang
- G. Mushollah
- F. Ruang Tamu
- E. Kamar Mandi
- D. Dapur Umum
- C. " Belanja
- B. Ruang Petra
- A. Astana / Ruang

KETERANGAN:

UAS



Runtu Gerbang



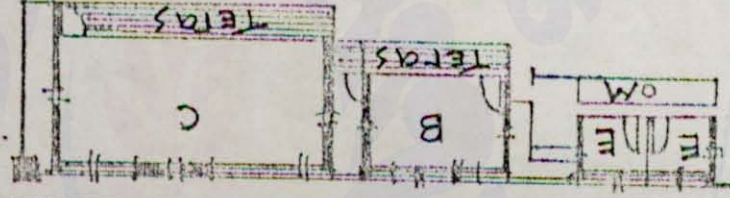
Pagar Beton



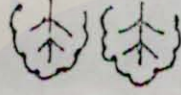
JALAN DESA

PINTU GERBANG

Pagar Beton

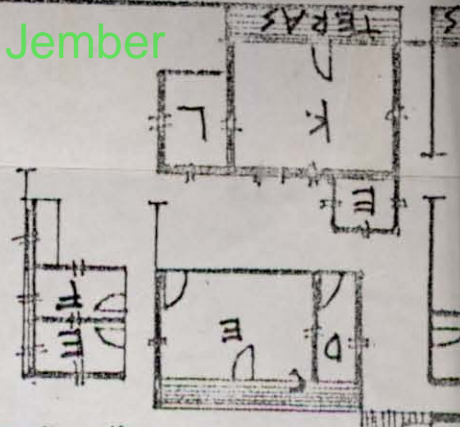


ASTRAMA PUTRI Pagar Tembok



LOKASI PERHUTANI
Luas : 1.6 Ha. (16.000 M²) .

Pagar Besi



TERAS

TERAS

TERAS

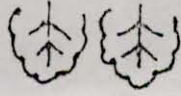
TERAS

TERAS

TERAS



ASRAMA PUTRI Pagar Tembok

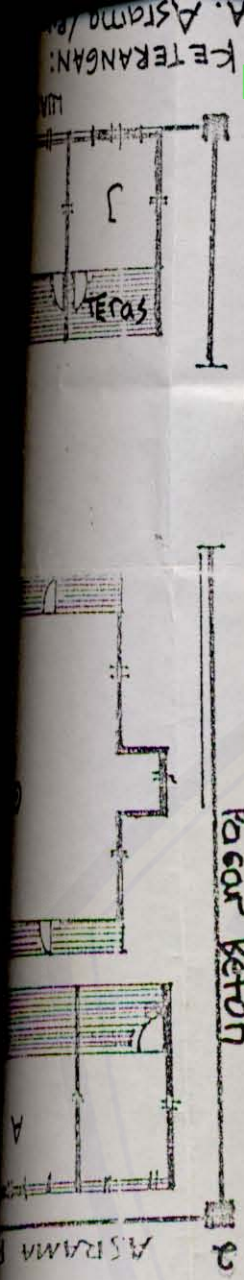


Lokasi Perhutani
Luas : 1.6 Ha. (16.000 M²)



Runtu Gerbang

Pagar Beton



PETA SITUASI
YAYASAN P. A. AL AMIN RETUNGG